

**KARAKTERISTIK TAWAZUN DALAM SURAT AL-QASHASH AYAT 77  
MENURUT TAFSIR MUNIR PADA ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0  
(PRESPEKTIF *DOUBLE MOVEMENT* FAZLUR ROHMAN)**

**SKRIPSI**

**OLEH:**

**MUHAMMAD ZAKI RIDWAN**

**NIM: 19240080**



**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR**

**FAKULTAS SYARI'AH**

**UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2023**

**KARAKTERISTIK TAWAZUN DALAM SURAT AL-QASHASH AYAT 77**  
**MENURUT TAFSIR MUNIR PADA ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0**  
**(PRESPEKTIF *DOUBLE MOVEMENT* FAZLUR ROHMAN)**

**SKRIPSI**

**OLEH:**

**MUHAMMAD ZAKI RIDWAN**

**NIM: 19240080**



**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR**

**FAKULTAS SYARI'AH**

**UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Demi Allah,

Dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab terhadap pengembangan keilmuan,  
Penulis menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

**KARAKTERISTIK TAWAZUN DALAM SURAT AL-QASHASH AYAT 77  
MENURUT TAFSIR MUNIR PADA ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0  
(PRESPEKTIF *DOUBLE MOVEMENT* FAZLUR ROHMAN)**

Benar-benar merupakan skripsi yang disusun sendiri berdasarkan kaidah penulisan karya ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan. Jika kemudian hari laporan penelitian skripsi ini merupakan hasil plagiasi karya orang lain baik sebagian maupun keseluruhan, maka skripsi sebagai prasyarat mendapat predikat gelar sarjana dinyatakan batal demi hukum.

Malang, 27 Maret 2023  
Penulis,



Muhammad Zaki Ridwan  
NIM: 19240080

## HALAMAN PERSETUJUAN

Setelah membaca dan mengoreksi skripsi saudara Muhammad Zaki Ridwan,  
NIM: 19240080 Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Syariah  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul :

**KARAKTERISTIK TAWAZUN DALAM SURAT AL-QASHASH AYAT 77  
MENURUT TAFSIR MUNIR PADA ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0  
(PRESPEKTIF *DOUBLE MOVEMENT* FAZLUR ROHMAN)**

maka pembimbing menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-  
syarat ilmiah untuk diajukan dan diuji oleh Majelis Dewan Penguji.

Mengetahui,

Malang, 27 Maret 2023

Ketua Program Studi  
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Dosen Pembimbing,



Ali Hamdan, M.A., Ph.D.  
NIP. 197601012011011004



Ali Hamdan, M.A., Ph.D.  
NIP. 197601012011011004

## PENGESAHAN SKRIPSI

Dewan Penguji Skripsi saudara Muhammad Zaki Ridwan, NIM 19240080, mahasiswa Program Studi Ilmu Al Quran dan Tafsir Fakultas Syariah Universitas IslamNegeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan Judul:

### **KARAKTERISTIK TAWAZUN DALAM SURAT AL-QASHASH AYAT 77 DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0 (PRESPEKTIF TAFSIR AL-MUNIR DAN *DOUBLE MOVEMENT* FAZLUR ROHMAN)**

Telah dinyatakan lulus dengan nilai:

Dengan Penguji:

1. Nurul Istiqomah, M.Ag.

NIP.19900922201802012169

2. Ali Hamdan, M.A, Ph.D.

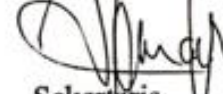
NIP.197601012011011004

3. Dr. Moh. Toriquuddin Lc. M.HI.

NIP. 197303062006041001

(  )

Ketua

(  )

Sekretaris

(  )

Penguji Utama

Malang, 15 Mei 2023  
Dekan  
  
Sudirman, M.A.  
NIP.197708222005011003

## MOTTO

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ

اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

“ Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan”.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirabbil'alamin, yang telah memberikan rahmat dan pertolongan penulisan skripsi yang berjudul: **“KARAKTERISTIK TAWAZUN DALAM SURAT AL-QASHASH AYAT 77 MENURUT TAFSIR MUNIR PADA ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0 (PRESPEKTIF *DOUBLE MOVEMENT* FAZLUR ROHMAN)”** dapat kami selesaikan dengan baik. Shalawat dan salam kita haturkan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW yang telah memberikan uswatun hasanah kepada kita dalam menjalani kehidupan ini secara syar’i. Dengan mengikuti beliau, semoga kita tergolong orang-orang yang beriman dan mendapatkan syafaatnya di hari akhir kiamat. Amien.

Dengan segala pengajaran, bimbingan/ pengarahan, serta bantuan layanan yang telah diberikan, maka dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tiada taranya kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. Sudirman, M.A., selaku Dekan Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ali Hamdan, M.A., Ph.D., selaku Ketua Program Studi Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dan sekaligus selaku dosen pembimbing penulis selama menempuh kuliah di Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Terima

kasih penulis haturkan kepada beliau yang telah memberikan bimbingan, saran, serta motivasi selama menempuh perkuliahan.

4. Segenap dosen Program Studi Ilmu Al-Qur‘an dan Tafsir khususnya dan dosen Fakultas Syari‘ah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang pada umumnya yang telah memberikan pembelajaran kepada kami semua. Dengan niat yang ikhlas, semoga amal mereka semua menjadi bagian dari ibadah untuk mendapatkan ridha Allah SWT.
5. Orang tua saya, ayahanda Bukit Sutiarno dan ibu Eva Selvia yang senantiasa mendoakan, memotivasi dengan sepenuh hati serta senantiasa memberi dukungan baik moril maupun material. Berkat doa dan perjuangan beliau berdua saya dapat melanjutkan pendidikan saya hingga detik ini dan semoga bisa terus lanjut ke jenjang pendidikan selanjutnya. Amin.
6. Saudara-saudara saya yang selalu menjadi motivasi saya untuk selalu melakukan hal yang terbaik dan berusaha menjadi contoh yang baik.
7. Keluarga besar saya yang selalu mendoakan, dan memberikan nasehat serta motivasi sehingga penulis bisa menyelesaikan studi di Malang, semoga Allah S.W.T panjangkan umur beliau, mudahkan segala urusannya, dan memberikan keberkahan dalam segala langkahnya.
8. Kepada partner saya Hafshah Az-Zahra Mada Abidah, yang telah dengan tulus kebersamai dan membantu saya dalam banyak hal termasuk menyelesaikan skripsi ini.



9. Sahabat-sahabat saya dan segenap keluarga IAT angkatan 2019 yang telah kebersamai saya untuk berjuang bersama dari semester pertama hingga saat ini, dan telah menjadi bagian teramat mengesankan selama proses menempuh pendidikan di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Meskipun penulisan skripsi ini telah selesai, namun penulis menyadari segala bentuk kekurangan pada tulisan ini. Penulis mengharapkan saran dan masukan untuk karya-karya yang lebih baik kedepannya. Semoga proses yang telah penulis lalui dapat membawa manfaat dan berkah di dunia dan akhirat, khususnya untuk penulis dan umumnya untuk setiap pembaca. Terlebih lagi, semoga karya ini dapat menjadi sebuah amal kebaikan serta menjadi wasilah keberkahan dan senantiasa mendapatkan ridha dari Allah Swt. Semoga dari perjuangan ini, Allah Swt memberikan dan membukakan jalan untuk perjalanan selanjutnya.

Malang, 27 Maret 2023  
Penulis,



Muhammad Zaki Ridwan  
NIM. 19240080

## PEDOMAN TRANSLITERASI

### A. Umum

Transliterasi ialah pemindah alihan tulisan Arab ke dalam tulisan Indonesia (Latin), bukan terjemahan bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia. Termasuk dalam kategori ini ialah nama Arab dari bangsa Arab, sedangkan nama Arab dari bangsa selain Arab ditulis sebagaimana ejaan bahasa nasionalnya, atau sebagaimana yang tertulis dalam buku yang menjadi rujukan. Penulis judul buku dalam footnote maupun daftar pustaka, tetap menggunakan ketentuan transliterasi ini.

Banyak pilihan dan ketentuan transliterasi yang dapat digunakan dalam penulisan karya ilmiah, baik yang berstandar internasional, nasional maupun ketentuan yang khusus penerbit tertentu. Transliterasi yang digunakan Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang menggunakan EYD plus, yaitu transliterasi yang didasarkan atas surat keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1998, No. 158/1987 dan 0543. B/U/1987, sebagaimana tertera dalam buku pedoman Transliterasi Bahasa Arab (A Guide Arabic Transliterasi), INIS Fellow 1992.

## B. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak Dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	Š	Es (Titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	Ĥ	Ha (Titik di atas)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Ž	Ž	Zet (Titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Šad	Š	Es (Titik di Bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	De (Titik di Bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (Titik di Bawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet (Titik di Bawah)
ع	„Ain	„.....	Apostrof Terbalik

غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء/أ	Hamzah	.....“	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (Á) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tandaapa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (^).

### C. Vokal, Panjang dan Diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal fathah ditulis dengan “a”. Kasrah dengan “i”, dlommah dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal Pendek		Vokal Panjang		Diftong	
أ	A	آ	Ā	أى	Ay

اَ	I		Ī		Aw
اُ	U		Ū		Ba"

Vokal (a) panjang =	Ā	Misalnya	قال	Menjadi	Qāla
Vokal (i) panjang =	Ī	Misalnya	قيل	Menjadi	Qīla
Vokal (u) panjang =	Ū	Misalnya	دون	Menjadi	Dūna

Khusus untuk bacaan ya' nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan "i", melainkan tetap ditulis dengan "iy" agar dapat menggambarkan ya" nisbat di akhirnya. Begitu juga, untuk suara diftong wawu dan ya" setelah fathah ditulis dengan "aw" dan "ay". Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) =		Misalnya	قاول	Menjadi	Qawlun
Diftong (ay) =		Misalnya	خراي	Menjadi	Khayrun

#### D. Ta' marbutah

Ta' marbutah ditransliterasikan dengan "t" jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila ta' marbutah tersebut berada di akhir kalimat, maka diliterasikan dengan menggunakan "h" misalnya الرسالة للمدرسة

menjadi *al- risalat li al-mudarrisah*, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudhaf* dan *mudhaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan *t* yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya في رحمة هلا menjadi *fi rahmatillah*.

#### **E. Kata Sandang dan Lafadz Al-Jalalah**

Kata sandang berupa “al” ( ال ) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “al” dalam lafaz jalalah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (idhafah) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

1. Al-Imam al-Bukhariy mengatakan.....
2. Al-Bukhariy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan.....
3. Billa ‘azza wa jalla

#### **F. Nama dan Kata Arab Terindonesiakan**

Pada prinsipnya setiap kata yang berasal dari bahasa Arab harus ditulis dengan menggunakan sistem transliterasi. Apabila kata tersebut merupakan nama Arab dari orang Indonesia atau bahasa Arab yang sudah terindonesiakan, tidak perlu ditulis dengan menggunakan sistem transliterasi. Perhatikan contoh berikut:

“.....Abdurrahman Wahid, mantan Presiden RI keempat, dan Amin Rais, mantan Ketua MPR pada masa yang sama, telah melakukan kesepakatan untuk menghapuskan nepotisme, kolusi, dan korupsi dari muka bumi Indonesia, dengan salah satu caranya melalui pengintensifan salat di berbagai kantor pemerintahan, namun....”

Perhatikan penulisan nama “Abdurrahman Wahid”, “Amin Rais” dan kata “salat” ditulis dengan menggunakan tata cara penulisan bahasa Indonesia yang disesuaikan dengan penulisan namanya. Kata-kata tersebut sekaligus berasal dari bahasa Arab, Namun ia berupa nama dari orang Indonesia dan terindonesiakan, untuk itu tidak ditulis dengan cara “Abd al-Rahman Wahid”, “Amin Rais”, dan bukan ditulis dengan “Shalat”.

## DAFTAR ISI

HALAMAN Sampul .....	i
HALAMAN Judul.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
PENGESAHAN SKRIPSI .....	v
MOTTO.....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI .....	x
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL.....	xviii
ABSTRAK .....	xix
ABSTRACT .....	xx
مستخلص البحث.....	xxi
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Definisi Operasional.....	8
F. Metode Penelitian.....	14
G. Sistematika Penulisan.....	16
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>18</b>



A. Penelitian Terdahulu .....	18
B. Kerangka Teori.....	28
<b>BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>31</b>
A. Biografi Wahbah Az-Zuhaili.....	31
B. Karya-karya Wahbah Az-Zuhaili.....	32
C. Kitab Tafsir Al-Munir .....	35
D. Penafsiran Surat Al-Qashash Ayat 77 dalam Tafsir Al-Munir .....	42
E. Aplikasi Teori <i>Double Movement</i> pada Surat Al-Qashash Ayat 77 dalam Tafsir Al-Munir .....	44
a. Gerakan Pertama: Sosio-Historis Surat al-Qashash .....	45
b. Gerakan Kedua: Analisis Nilai atau Karakteristik Tawazun dalam Al-Qashash ayat 77 Prespektif Tafsir al-Munir.....	59
F. Kontekstualisasi Tawazzun di Era Industri 4.0.....	67
<b>BAB IV PENUTUP .....</b>	<b>72</b>
A. Kesimpulan .....	72
B. Saran.....	73
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>75</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT .....</b>	<b>81</b>

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1. Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dan Sekarang

Muhammad Zaki Ridwan, 2023, KARAKTERISTIK TAWAZUN DALAM SURAT AL-QASHASH AYAT 77 MENURUT TAFSIR MUNIR PADA ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0 (PENDEKATAN TEORI FAZLUR ROHMAN). Skripsi, Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing Ali Hamdan, M.A, Ph.D.

---

**Kata Kunci:** Tawazzun; *Double Movement*; Al-Qashash

## ABSTRAK

Tawazzun atau keseimbangan adalah sebuah konsep penting dalam kehidupan manusia. Dalam era industri 4.0 karakteristik tawazzun terus berkembang dan menjadi semakin kompleks. Dalam al-Qur'an konsep tawazzun dijelaskan dalam surat al-Qashash ayat 77. Konsep tawazzun senantiasa berkembang mengikuti kondisi lingkungan dan perkembangan zaman. Makna tawazzun yang terkandung dalam surat al-Qashash secara langsung dijelaskan dalam tafsir al-Munir karya Wahbah Az-Zuhaili. Dengan menggunakan tafsir ini dengan analisis menggunakan teori *double movement* Fazlur Rohman bertujuan untuk mengungkap karakteristik tawazzun serta kontekstualisasinya di era industri 4.0 ini. Guna untuk menjawab permasalahan yang ada dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian ini berfokus pada surat al-Qashash ayat 77 tafsir al-Munir karya wahbah Az-Zuhaili. Adapun sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi sumber primer dan sekunder. Sumber primernya adalah al-Qur'an surat al-Qashash ayat 77 tafsir al-Munir karya Wahbah Az-Zuhaili. Sedangkan sumber sekundernya adalah literatur-literatur seperti buku, artikel, jurnal dan literature lain yang memiliki tema yang serupa dan mendukung penelitian ini.

Hasil kesimpulan penelitian, dengan menggunakan teori yang ada dalam penelitian maka karakteristik tawazzun dalam surat al-Qashash ayat 77 berdasarkan tafsir al-Munir mencakup 4 unsur utama: *Pertama*, menggunakan harta untuk taat kepada Allah dan rasul-Nya. *Kedua*, tidak melupakan dan meninggalkan kehidupan dunia. *Ketiga*, berbuat baik kepada makhluk Allah sebagaimana Allah telah berbuat baik kepada makhluk-Nya. *Keempat*, tidak berbuat kerusakan di dunia. Dengan analisis surat al-Qashash ayat 77 menggunakan teori *double movement* Fazlur Rohman ini kita dapat mengetahui bahwa karakteristik tawazzun di era 4.0 ini harus dilakukan dengan tetap memegang teguh prinsip islam. Penanaman sikap tawazun yang benar Dalam konteks era Revolusi Industri 4.0 juga sangat penting. Dalam dunia yang semakin terhubung dan kompleks, tawazun dapat membantu kita untuk mencapai keseimbangan dalam berbagai aspek kehidupan, seperti antara pekerjaan dan kehidupan pribadi, antara penggunaan teknologi dan interaksi sosial yang sehat, dan antara kemajuan teknologi dan keberlanjutan lingkungan.

Muhammad Zaki Ridwan, 2023, CHARACTERISTICS OF TAWAZUN IN SURAT AL-QASHASH VERSE 77 ACCORDING TO MUNIR'S INTERPRETATION IN THE ERA OF INDUSTRIAL REVOLUTION 4.0 (FAZLUR ROHMAN'S THEORETICAL APPROACH). Thesis, Al-Qur'an and Tafsir Study Program, Faculty of Syariah, Maulana Malik Ibrahim Malang State Islamic University, Supervisor Ali Hamdan, M.A, Ph.D.

---

**Keywords:** Humility; *Double Movement*; Al-Qashash

### ABSTRACT

Tawazzun or balance is an important concept in human life. In the era of industry 4.0, the characteristics of tawazzun continue to grow and become more complex. In the Qur'an the concept of tawazzun is explained in surat al-Qashash verse 77. The concept of tawazzun always develops following the environmental conditions and the development of the times. The meaning of tawazzun contained in surat al-Qashash is directly explained in tafsir al-Munir by Wahbah Az-Zuhaili. By using this interpretation with analysis using theory *double movement* Fazlur Rohman aims to reveal the characteristics of the tawazzun and its contextualization in the industrial 4.0 era. In order to answer the problems that exist in this study, the authors use a qualitative approach to the type of library research (*library research*). This research focuses on the letter al-Qashash verse 77 Tafsir al-Munir by wahbah Az-Zuhaili. The data sources in this study are divided into primary and secondary sources. The primary source is Al-Qur'an Surat al-Qashash verse 77 Tafsir al-Munir by Wahbah Az-Zuhaili. While secondary sources are literature such as books, articles, journals and other literature which have similar themes and support this research.

The conclusion of the research, by using the theory in the research, the characteristics of tawazzun in surat al-Qashash verse 77 based on the interpretation of al-Munir include 4 main elements: *First*, using property to obey God and His Messenger. *Second*, not forgetting and leaving the life of the world. *Third*, do good to God's creatures as God has done good to His creatures. *Fourth*, do no harm in the world. By analyzing surat al-Qashash verse 77 using theory *double movement* Fazlur Rohman we can see that the characteristics of tawazzun in the 4.0 era must be carried out while still adhering to Islamic principles. Instilling the correct attitude of tawazun in the context of the Industrial Revolution 4.0 era is also very important. In an increasingly connected and complex world, tawazun can help us to achieve balance in various aspects of life, such as between work and personal life, between the use of technology and healthy social interactions, and between technological progress and environmental sustainability.

محمد زكي رضوان ، 2023 ، خصائص توازن في سورة القشاش الآية 77 حسب تفسير منير في عصر الثورة الصناعية 4.0 (منهج فضل الرحمن النظري). أطروحة ، برنامج دراسة القرآن والتفسير ، كلية الشريعة ، مولانا مالك إبراهيم مالانج الجامعة الإسلامية الحكومية ، المشرف علي حمدان ، ماجستير ، دكتوراه.

الكلمات الدالة : توازن، حركة مزدوجة، القشاش

### خلاصة

التوازن أو التوازن مفهوم مهم في حياة الإنسان. في عصر الصناعة 4.0 ، تستمر خصائص التوازن في النمو وتصبح أكثر تعقيداً. تم شرح مفهوم التوازن في القرآن في سورة القشاش الآية 77. يتطور مفهوم التوازن دائماً وفقاً للظروف البيئية وتطور العصر. تم شرح معنى التوازن الوارد في سورة القشاش مباشرة في تفسير المنير لهبة الزهيلي. باستخدام هذا التفسير مع التحليل باستخدام النظرية حركة مزدوجة يهدف فضل رحمان إلى الكشف عن خصائص التوازن وسياقها في عصر 4.0 الصناعي. للإجابة (أبحاث) على المشكلات الموجودة في هذه الدراسة ، يستخدم المؤلفون نهجاً نوعياً لنوع البحث في المكتبات يركز هذا البحث على حرف القشاش الآية 77 تفسير المنير لهبة الزهيلي. تنقسم مصادر البيانات (المكتبة) في هذه الدراسة إلى مصادر أولية وثانوية. المصدر الأساسي هو القرآن سورة القشاش الآية 77 تفسير المنير لهبة الزهيلي. بينما المصادر الثانوية هي المؤلفات مثل الكتب والمقالات والمجلات وغيرها من المؤلفات التي لها مواضيع مماثلة وتدعم هذا البحث.

وختم البحث ، باستخدام النظرية في البحث ، أن خصائص التوازن في سورة القشاش الآية 77 ثانية، لا تنسى أولاً، استخدام الملكية لطاعة الله ورسوله: بناءً على تفسير المنير تتضمن أربعة عناصر رئيسية لا ضرر ولا ضرار في الرابعة ، ثالثاً، افعل الخير لخليقة الله كما فعل الله خيراً لمخلوقاته. وتترك حياة الدنيا يمكننا أن نرى أن خصائص العالم. بتحليل سورة القشاش الآية 77 النظرية حركة مزدوجة فضل رحمان التوازن في العصر الرابع يجب أن تتم مع الالتزام بالمبادئ الإسلامية. إن ترسيخ الموقف الصحيح لـ في سياق عصر الثورة الصناعية الرابعة مهم للغاية. في عالم مترابط ومعقد بشكل متزايد ، يمكن "توازن" أن يساعدنا توازن في تحقيق التوازن في مختلف جوانب الحياة ، مثل بين العمل والحياة الشخصية ، بين الاجتماعية الصحية ، وبين التقدم التكنولوجي والاستدامة البيئية استخدام التكنولوجيا والتفاعلات

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman merupakan suatu fenomena yang tidak bisa dihindari, beriringan dengan berkembangnya zaman ilmu pengetahuan juga akan terus berkembang yang secara otomatis juga menghasilkan teknologi yang selalu diperbarui sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang ada. Kebutuhan manusia juga akan terus memiliki pembaharuan, permasalahan yang dihadapi juga akan terus memiliki pembaharuan dan akan semakin bercabang. Memasuki tahun dimana internet dan teknologi mulai masuk ke dalam kehidupan sehari-hari, hal ini mengakibatkan kehidupan manusia semakin kompleks dan kemajuan teknologi sangat pesat. Hampir mayoritas manusia tidak dapat terlepas dengan penggunaan internet dalam kesehariannya. Kecenderungan tersebut tidak dapat dihindari karena memang merupakan tuntutan zaman<sup>1</sup>. Hal ini secara tidak langsung akan mempengaruhi kejiwaan dan karakteristik mayoritas manusia pada zaman revolusi industri 4.0. Secara umum karakteristik manusia era revolusi industri 4.0 ada empat. *Pertama*, masyarakat ini memiliki sifat industrialis. Dikatakan sedemikian rupa karena masyarakat zaman ini akan selalu berusaha memanfaatkan kekuatan dan energi alam

---

<sup>1</sup> Otong Surasman, *Krisis Dunia Akibat Krisis Karakter Dan Krisis Manusia Modern, Journal Of Islamic Education Pascasarjana Institut PTIQ*, (Jakarta: Institut PTIQ, 2020).

untuk kepentingan manusia. Dalam urusan ini juga manusia modern mengambil jalan yang tidak melelahkan yakni dengan banyak mengganti sumber daya manusia dengan robot.

*Kedua*, masyarakat era ini akan terus berusaha mengembangkan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) atau juga disebut sebagai *The Age Of Science And Technology*. IPTEK ini berfokus untuk meneliti kekuatan-kekuatan alam untuk menopang kepentingan industrialisasi. IPTEK akan selalu berusaha untuk digandakan dan diperbarui untuk meningkatkan produksi industrial<sup>2</sup>. *Ketiga*, masyarakat era ini memiliki ciri perubahan. Dengan didukung oleh industrialisasi dan ilmu pengetahuan yang maju maka manusia modern selalu ingin melahirkan perubahan-perubahan guna untuk membarui dan meningkatkan kesejahteraan kehidupan manusia. Perubahan yang paling menonjol dan pesat adalah pada bidang telekomunikasi dan transportasi. *Keempat*, memiliki ciri yang mendominasi yaitu berpemikiran rasionalisme. Perubahan pola pikir yang mendasar ini dimulai dari timbulnya keyakinan bahwa manusia memiliki keunggulan yang kemudian timbul pemikiran bahwa manusialah yang menjadi sentral. Hal itulah yang mendasari manusia modern selalu memiliki pemikiran yang rasionalis, yang mengharuskan segala sesuatu dapat dipahami dan dimengerti secara rasional. Bahkan mereka berpendapat bahwa tidak ada sesuatu yang tidak bisa dipertanyakan secara rasional dan kritis, hal ini juga menjadikan

---

<sup>2</sup> Neneng Munajah, *Agama Dan Tantangan Modernitas, Jurnal Pendidikan Islam Tahdzib Al-Akhlaq*, (Bekasi: Universitas Islam Asy-Syafi'iyah, 2021), Vol 4, No. 1.

manusia modern berpendapat bahwa segala sesuatu dapat dinyatakan kebenarannya apabila dapat dibuktikan dan diterima secara rasional<sup>3</sup>.

Zaman yang terus silih berganti dapat membuka peluang besar terbentuknya masyarakat muslim yang berperadaban yang dapat dibangun berdasarkan nilai kebaikan dan keutamaan islam. Islam dan masyarakat modern merupakan isu yang menarik untuk dibahas. Bagi masyarakat muslim, islam bukanlah sekedar agama yang teraktual dalam hal ibadah namun islam juga dengan kitabnya yakni al-Qur'an dan as-Sunnah merupakan pedoman hidup dalam menjalani kehidupan yang tidak akan habis ditelan zaman. Dalam islam sudah memuat nilai-nilai islam baik hubungan secara vertikal maupun horizontal. Hal ini membuktikan bahwa islam selalu menjaga keseimbangan dalam menjalani kehidupan, baik hubungan dengan Allah dan Makhluk-Nya juga keseimbangan bagi kehidupan dunia dan akhirat. Maka perkembangan zaman yang terus berjalan tidak akan bisa menenggelamkan agama islam, karena islam dengan kitabnya, al-Qur'an akan selalu relevan dengan semua masa<sup>4</sup>.

Dalam pedoman agama islam, al-Qur'an dan Sunnah telah diajarkan sikap yang benar dalam menghadapi kehidupan, baik di dunia maupun di akhirat. Alangkah sejahteranya hidup seseorang apabila menerapkan keseimbangan dalam kehidupan mereka, yang dimaksud

---

<sup>3</sup> Mazheruddin Siddiq, *Modern Reformist in The Muslim World*, (India: Adam Publisher and Distributor, 1993), 1-2.

<sup>4</sup> Yuliyatun Tajuddin, *Islam Dan Masyarakat Modern Dalam Sistem Modeling Masyarakat Jawa, Journal of Community Development*, (Kudus: STAIN, 2016), Vol 1, No. 1.



keseimbangan disini adalah, dapat menaruh secara seimbang, adil dan tepat menurut takarannya disetiap permasalahan dan kehidupan. Dalam islam keseimbangan dalam kehidupan ini biasa disebut *Tawazun*, dari segi bahasa tawazun memiliki arti keseimbangan atau seimbang. Pengertian lainnya dari tawazun adalah sebuah sikap seseorang yang memilih titik temu yang seimbang dan adil dalam mengambil keputusan dalam sebuah persoalan. Tawazun ini merupakan cara berpikir tanpa ada condong dan berat sebelah dalam menghadapi permasalahan. Pada dasarnya sikap tawazun ini merupakan fitrah yang diciptakan Allah terhadap manusia, yang ditandai dengan adanya naluri, kecenderungan seseorang untuk melakukan hal-hal positif menurut hati, akal dan tubuh<sup>5</sup>.

Menilik dari penjelasan diatas maka penulis ingin menganalisis karakteristik sikap kesimbangan hidup yang telah diajarkan oleh islam menurut tafsir munir kepada umat manusia dan kontekstulisasinya bagi era revolusi industry 4.0 ini. Dalam hal ini pandangan penulis bahwa kemungkinan besar bahwa karakteristik keseimbangan hidup (tawazun) di zaman dahulu dengan zaman sekarang memiliki perbedaan, dikarenakan banyak sekali faktor yang mempengaruhi khususnya lingkungan dan keadaan pada setiap zaman yang berbeda. Maka dari itu penulis ingin menganalisis apa saja karakteristik kehidupan yang seimbang (tawazun) dalam surat al-Qashash ayat 77 menurut tafsir munir dan bagaimana

---

<sup>5</sup> Lukman Hakim, *Pembentukan Sikap Tawazun Pada Siswa Di SMP Al-Kautsar Banyuwangi Melalui Pembelajaran Pesantren, Tesis Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2021).

kontekstualisasinya terhadap era revolusi industri 4.0 dengan menggunakan teori *double movement*<sup>6</sup>. Pada penelitian ini penulis berfokus pada al-Qur'an surat al-Qashash ayat 77 yang berbunyi

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ  
اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

“ Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan”.

Dalam tafsir munir karya Wahbah Zuhaily surat Al-Qashash ayat 77 ini memiliki kandungan, pokok dari kandungan tersebut antara lain: *Pertama*, pada ayat ini terkandung perintah untuk mencari pahala bagi kehidupan akhirat kelak pada kalimat *wa ibtaghi fi ma ataka Allahu al-dar al-akhirat* (dan carilah pahala negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah padamu). Dengan maksud manusia diperintah untuk menggunakan harta dan nikmat yang melimpah untuk mendekatkan diri kepada Allah. *Kedua*, pada kalimat *wa la tanda nasibaka min al-dunya* (janganlah kamu lupa bagianmu di dunia) secara langsung menjelaskan larangan untuk melupakan bagian atau kebutuhan dari kehidupan dunia.

---

<sup>6</sup> Himmatul Ulya, *Studi Tafsir Q.S Al-Qasas Ayat 76-82, Skripsi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, (Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo, 2017).

Wahab Zuhaili menjelaskan bahwa dalam ayat ini mengandung makna janganlah kalian meninggalkan kelezatan dunia yang dibolehkan oleh Allah, seperti makanan, minuman, pakaian, tempat tinggal dan menikah. *Ketiga*, dalam kalimat *wa ahsin kama ahsan Allah ilayk* (dan berbuat baiklah kepada orang lain sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu) terdapat pesan untuk berbuat baik kepada makhluk-Nya sebagaimana Allah berbuat baik kepadamu. *Keempat*, larangan agar tidak berbuat kerusakan di bumi dengan kedzaliman dan berbuat buruk kepada orang lain yang terdapat dalam kalimat *wa la tabgi al-fasad fi al-ard* (dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi). Pemilihan tafsir Munir dalam penelitian ini dikarekan melihat dari corak tafsir nya yaitu lughawi dan fiqh. Dengan digunakannya corak lughawi dalam tafsir ini penulis dapat mengetahui substansi makna dalam suatu ayat. Maka dari itu tafsir munir adalah salah satu tafsir yang relevan sehingga dapat digunakan dalam penelitian ini.<sup>7</sup>

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah adalah salah satu hal terpenting dalam penelitian karena fungsi dari rumusan masalah itu sendiri adalah untuk merumuskan pertanyaan dari masalah yang akan diangkat dalam penelitian dan akan dijawab dalam penelitian tersebut. Secara singkat rumusan masalah adalah tulisan singkat yang berisi pertanyaan tentang topik permasalahan yang

---

<sup>7</sup> Wahab Az Zuhaili, *Tafsir Al-Munir (Aqidah, Syari'ah, Manhaj)*, terj. Abdul Hayyie al-Kattani, et.al, (Jakarta: Gema Insani, 2016), 428.

diangkat dalam penelitian. Rumusan masalah juga sudah seharusnya sejalan dengan latar belakang diangkatnya penelitian. Maka dari itu berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka rumusan masalah yang digunakan sebagai acuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik tawazun dalam surat al-Qashash ayat 77 dalam Tafsir Munir?
2. Bagaimana kontekstualisasi tawazun dalam surat al-Qashash ayat 77 di era revolusi industri 4.0 dengan pendekatan Fazlur Rohman (*double movement*)?

### **C. Tujuan Penelitian**

Dalam penelitian tujuan penelitian dibuat agar sebuah penelitian memiliki arah yang jelas sehingga penulis dapat memfokuskan penelitian dengan baik dan benar serta pembaca juga dapat menangkap dengan pokok-pokok yang ingin disampaikan oleh penulis dengan tepat. Maka tujuan dari penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah penelitian, yaitu:

1. Mendeskripsikan karakteristik tawazun dalam surat al-Qashash ayat 77 menurut tafsir Munir karya Wahbah Zuhaili. Dengan mengetahui hal tersebut maka penulis berharap pembaca akan dapat memahami karakteristik tawazun menurut tafsir Munir.

2. Menganalisis karakteristik tawazun dengan menggunakan teori *double movement*. Dengan adanya analisis ini akan mendapatkan kontekstualisasi tawazun prespektif *double movement*.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian adalah suatu uraian yang bertujuan untuk menunjukkan bahwa permasalahan yang terdapat dalam penelitian layak untuk diteliti, manfaat penelitian juga menunjukkan signifikansi masalah yang akan diteliti. Dengan adanya manfaat penelitian maka sebuah penelitian akan memiliki nilai keuntungan yang bisa didapat oleh pembaca. Adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat kepada pembaca, baik secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Secara Teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap perluasan khazanah keilmuan islam khususnya dalam bidang kajian tawazun dengan membandingkan teori yang sebelumnya sudah ada, agar dapat dijadikan referensi pada penelitian selanjutnya.
2. Secara Praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi terkait keilmuan tawazun, agar dapat tercipta pemahaman umat manusia khususnya umat islam terhadap keseimbangan kehidupan dunia dan akhirat. Serta dapat menjadi rujukan bagi para akademisi dalam menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan kajian tawazun.

## E. Definisi Operasional

Definisi operasional dibuat dalam penelitian guna untuk menghindari kesalahpahaman dalam menentukan arah variabel yang dimaksud oleh penulis dalam penelitian. Dengan definisi operasional variabel dalam penelitian akan jelas dan tidak menimbulkan keambiguan dalam pemaknaannya, juga dapat memberikan gambaran makna yang spesifik terhadap apa yang akan dikaji selanjutnya. Dalam penelitian ini penulis mengangkat judul “KARAKTERISTIK TAWAZUN DALAM SURAT AL-QASHASH AYAT 77 MENURUT TAFSIR MUNIR PADA ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0 (PRESPEKTIF *DOUBLE MOVEMENT* FAZLUR ROHMAN)”, maka definisi operasional yang akan disajikan adalah sebagai berikut:

### 1. Karakteristik

Pengertian karakteristik menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah tanda, ciri, atau sesuatu yang dapat dipakai sebagai identifikasi, dapat juga diartikan sebagai suatu tanda yang dapat membedakan satu hal dengan hal lainnya<sup>8</sup>. Maka dalam penelitian ini makna karakteristik akan disandingkan dengan tawazun yang akan memiliki makna utuh yakni tanda atau ciri keseimbangan dalam kehidupan dunia dan akhirat bagi manusia.

---

<sup>8</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia (Kamus Online), “Karakteristik”, diakses pada 26 Oktober 2022, <https://kbbi.web.id/karakteristik>

## 2. Tawazun

Tawazun dalam islam dapat diartikan sebagai keseimbangan dalam semua hal. Tawazun berasal dari kata kata bahasa arab al-Wazn atau al-Waznu yang ditambah ta' dan alif sehingga menjadi tawazun, yang memiliki arti seimbang, menaruh segala sesuatu pada haknya tanpa adanya pengurangan ataupun tambahan. Tawazun ini dapat juga dimaknai sebagai keseimbangan, dan menurut istilah tawazun adalah suatu sikap yang memilih titik seimbang dalam sebuah persoalan<sup>9</sup>. Maka dalam penelitian ini penulis ingin membawa pembaca keada pengertian tawazun yang ada dalam islam seperti yang sudah dipaparkan dalam paragraf sebelumnya yaitu keseimbangan dalam kehidupan dunia dan akhirat bagi umat manusia.

## 3. Surat Al-Qashash

Surat al-Qashash adalah surat ke-18 di dalam al-Qur'an. Al-Qashash berasal dari bahasa arab yang memiliki arti “cerita-cerita” yang terdiri dari 88 ayat. Surat ini termasuk dalam surat makkiyah atau yang turun di mekkah sebelum nabi Muhammad SAW hijrah. Ada beberapa riwayat yang menyatakan bahwa surat ini diturunkan setelah surat an-Naml. Surat ini dinamakan al-

---

<sup>9</sup> NU Online, Karakter Tawassuth, Tawazun, I'tidal, dan Tasamuh dalam Aswaja, diakses pada 26 Oktober 2022, <https://islam.nu.or.id/syariah/karakter-tawassuth-tawazun-i039tidal-dan-tasamuh-dalam-aswaja-nApNg>

Qashash karena mengambil pada ayat ke-25 surat ini sendiri. Surat ini diturunkan ketika keadaan kaum muslimin lemah (terbelenggu kekejaman kaum musyrikin mekkah) sebagai perbandingan kisah hidup Nabi Musa yang berada dalam belenggu kekejaman Fir'aun serta dalam surat ini Allah memberikan janji kemenangan kepada Nabi Muhammad<sup>10</sup>.

Surat al-Qashash ini secara keseluruhan berisi tentang janji Allah dalam memberikan kemenangan bagi orang-orang yang berhijrah untuk menyelamatkan keimanan. Dalam surat ini juga banyak menceritakan tentang kisah nabi, seperti nabi Musa dan Syuaib, kisah Qarun, kisah seseorang yang ahli ibadah. Surat ini adalah surat yang memiliki arti penting bagi Nabi Muhammad SAW, dimana surat ini meneguhkan dan memberi kabar gembira bagi beliau dan umat beliau yang telah hijrah ke madinah. Selain itu surat ini juga menjelaskan bahwa kehidupan dunia adalah kehidupan yang fana<sup>11</sup>. Dalam hal ini penulis ingin berfokus pada ayat 77 yang memiliki kandungan pokok tentang keseimbangan kehidupan antara kehidupan dunia dan akhirat.

#### 4. Tafsir Munir

---

<sup>10</sup> Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir fai Aqidah wa Al-Syariah wa Al-Manhaj*, ter. Abdul hayyie al-kattani, dkk, jilid x, 428.

<sup>11</sup> Abusyuja, "Surat Al-Qashash: Pokok Kandungan, Keutamaan dan Manfaat", *jurnal abusyuja.com*, diakses pada 26 Oktober 2022, <https://www.abusyuja.com/2020/11/surat-al-qashash-pokok-kandungan-keutamaan-manfaat.html>



Tafsir Munir adalah sebuah kitab tafsir Al-Quran yang ditulis oleh seorang ulama terkenal asal Indonesia, yaitu Prof. Dr. H. Hamka (1908-1981). Kitab ini diterbitkan pada tahun 1962 dan terdiri dari 30 jilid. Tafsir Munir menjadi salah satu kitab tafsir Al-Quran yang sangat populer di Indonesia dan banyak dijadikan rujukan oleh masyarakat muslim di Indonesia. Kitab ini ditulis dengan bahasa yang mudah dipahami dan dengan menggunakan pendekatan yang lebih kontekstual dalam menjelaskan ayat-ayat Al-Quran.

Selain itu, Tafsir Munir juga memiliki keunggulan lain, yaitu menggabungkan antara metode tafsir turath (tradisional) dan tafsir rasionalistik. Dalam kitab ini, Hamka tidak hanya menafsirkan ayat-ayat Al-Quran secara literal, tetapi juga memberikan pemahaman yang lebih mendalam terkait konteks historis, budaya, dan sosial yang ada pada saat ayat tersebut diturunkan. Secara keseluruhan, Tafsir Munir dianggap sebagai salah satu karya besar Prof. Dr. H. Hamka yang sangat berpengaruh dalam dunia keilmuan Islam di Indonesia dan menjadi salah satu sumber utama dalam studi tafsir Al-Quran di Indonesia.

#### 5. Era Revolusi Industri 4.0

Era revolusi industri 4.0 merujuk pada perkembangan teknologi yang sedang terjadi saat ini, di mana teknologi digital

dan otomasi semakin meluas dan memengaruhi berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk di dalam dunia industri.

Revolusi industri 4.0 menandai pergeseran dari sistem produksi tradisional yang didominasi oleh manusia dan mesin-mesin mekanik menuju sistem produksi yang didukung oleh teknologi digital dan otomasi, seperti robotik, internet of things (IoT), big data, kecerdasan buatan (AI), dan lain-lain. Teknologi-teknologi tersebut mampu meningkatkan efisiensi dan produktivitas dalam proses produksi, serta memberikan kemampuan untuk menghasilkan produk yang lebih terpersonalisasi dan inovatif.

Indonesia telah memasuki industry 4.0 sejak tahun 2011 dengan ditandai oleh meningkatnya konektivitas, interaksi dan batas antara manusia, mesin dan sumber daya lain yang semakin konvergen dengan media teknologi informasi dan telekomunikasi. Selama lima tahun terakhir, ada pertumbuhan yang signifikan dalam penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di rumah tangga Indonesia. Ada lonjakan yang terus meningkat dalam penggunaan telepon seluler, dengan persentase penduduk yang menggunakannya mencapai 63,53% pada tahun 2019. Kepemilikan komputer dan akses internet di rumah tangga juga mengalami peningkatan, dengan masing-masing mencapai angka 18,78% dan 73,75%. Penggunaan internet sendiri juga mengalami pertumbuhan

yang signifikan antara 2015-2019, dengan persentase penduduk yang mengakses internet meningkat dari 21,98% pada tahun 2015 menjadi 47,69% pada tahun 2019. Namun, kepemilikan telepon kabel di rumah tangga mengalami penurunan dari tahun ke tahun, dengan persentase rumah tangga yang memiliki dan menggunakan telepon kabel turun dari 4,01% pada tahun 2015 menjadi 43,51% pada tahun 2019.<sup>12</sup>

Selain di industri, revolusi industri 4.0 juga berdampak pada berbagai bidang lain, seperti kesehatan, pendidikan, transportasi, dan lain-lain. Dalam era ini, terjadi pergeseran paradigma dalam cara berpikir dan berinteraksi dengan teknologi, sehingga memunculkan berbagai tantangan dan peluang bagi individu, organisasi, dan negara<sup>13</sup>.

## **F. Metode Penelitian**

Jika dilihat dari sumber data dan cara analisisnya maka penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang sumber data yang akan digunakan sebagai rujukan berupa tulisan. Jika dilihat dari tempat atau lokasi, maka penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kepustakaan atau *Library Research* yaitu penelitian yang memfokuskan kajiannya pada literatur-literatur kepustakaan seperti buku, jurnal, tesis,

---

<sup>12</sup> Nabillah Purba, dkk, *Revolusi Industri 4.0: Peran Teknologi dalam Eksistensi Penguasaan Bisnis dan Implementasinya*, *Jurnal Perilaku dan Strategi Bisnis*, Vol. 9, No. 2, (Yogyakarta: Universitas Mercu Buana), 91

<sup>13</sup> Gunawan, *Mencari Peluang di Revolusi Industri 4.0 untuk melalui era disrupsi 4.0*, (Jakarta: Maslamah Media, 2019).

skripsi dan lain-lain<sup>14</sup>. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua macam, yaitu sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer adalah sumber data utama dalam penelitian, sedangkan sumber data sekunder adalah sumber data pendukung dalam penelitian. Maka dalam penelitian ini sumber data primernya adalah al-Qur'an surat al-Qashash ayat 77 prespektif tafsir Al-Munir karya Wahbah Az-Zuhaili dan sumber sekundernya adalah kitab-kitab dan buku-buku dan kajian-kajian yang memiliki tema tawazun serta tema yang berkaitan dengan penelitian ini.

Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data terbagi menjadi beberapa tahap. Tahap *pertama*, adalah proses pemilihan data mentah yang akan digunakan dalam penelitian, kemudian akan dilakukan penyederhanaan data guna mendapat data dengan tema yang spesifik pada tawazun. Pada proses ini penulis juga akan memisahkan antara data yang sangat dibutuhkan dan kurang dibutuhkan. Maka data yang didapat masuk kedalam tahap *kedua*, yakni verifikasi data, dalam tahap ini data yang telah dikumpulkan dan disederhanakan akan dipastikan benar-benar dapat dijadikan sebagai sumber data penelitian atau tidak, tahap ini dilakukan dengan meneliti data dan memastikan bahwa data sudah valid dan akurat. Pada tahapan ini penulis dapat mengetahui bahwa data yang sudah ada telah memenuhi standarisasi kajian ilmiah atau belum, karena hal inilah yang akan menentukan keabsahan penelitian.

---

<sup>14</sup> Jani Arni, *Metode Penelitian Tafsir*, (Riau: Daulat Riau, 2013), 11-12.

Tahap *ketiga*, penulis akan menyajikan data yang sudah melalui dua tahap sebelumnya, pada tahap ini penulis akan membawa pembaca untuk memahami informasi yang ada dalam penelitian. Dalam tahap ini hal penting yang perlu diperhatikan terletak pada penggunaan kata dan kalimat yang baik dan benar, karena hal tersebut akan berpengaruh terhadap pemahaman yang didapatkan oleh pembaca. Dalam penelitian kualitatif hal yang perlu diperhatikan adalah kemudahan pembaca dalam memahami konteks yang ingin disampaikan penulis<sup>15</sup>. Tahap *keempat*, analisis data. Analisis data dilakukan untuk menguji hipotesis yang sudah dibuat oleh penulis dalam penelitian. Dalam analisis ini penulis akan menyusun dan melakukan sintesis data yang kemudian akan menghasilkan sebuah pemahaman dari hipotesa yang sudah ada guna untuk memberikan informasi utuh dalam penelitian kepada pembaca. Tahap analisis ini juga merupakan hal terpenting dalam penelitian agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan<sup>16</sup>.

Tahap *kelima*, tahapan ini merupakan tahapan terakhir yakni kesimpulan. Penulis akan memberikan kesimpulan dari apa yang sudah diinformasikan dan dianalisis sebelumnya dengan uraian yang jelas dan benar agar dapat dipahami oleh pembaca guna untuk memberikan solusi dari permasalahan yang telah diuraikan pada bab bab sebelumnya. Maka dari itu pada tahap kesimpulan ini dibutuhkan kecermatan dalam

---

<sup>15</sup> Jani Arni, *Metode Penelitian Tafsir*, 13-14.

<sup>16</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013), 225-226.

memaparkan kalimat yang ada, hal ini agar tidak menimbulkan kesalahpahaman dalam memahami inti kajian yang ada.

## **G. Sistematika Penulisan**

Untuk memberikan gambaran umum terkait penelitian ini, maka penulis menyusun secara sistematis ke dalam beberapa bab yang memiliki sub bab masing-masing. Dengan adanya sistematika penulisan penelitian menjadi berurutan dan lebih memudahkan pembaca dalam memahami kajian yang ada. Pada penelitian ini penulis membagi menjadi lima bab.

BAB I berisi pendahuluan yang terdiri dari beberapa sub bab yakni, latar belakang masalah, identifikasi dan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, kajian terdahulu, metodologi dan sistematika penulisan.

BAB II berisikan tentang landasan teori yang akan menjelaskan teori-teori yang digunakan dalam penelitian, yaitu Teori *Double Movement*.

BAB III pembahasan dan hasil penelitian karakteristik tawazun menurut tafsir Munir dalam surat al-Qashash ayat 77 dan kontekstualisasinya di era revolusi industri 4.0 menggunakan teori yang sudah dijelaskan pada sub bab landasan teori.

BAB IV adalah kesimpulan untuk menegaskan kembali hasil dari penjelasan dan analisis pada bab sebelumnya, serta berisi saran-saran.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Penelitian Terdahulu**

Agar dapat mengetahui perbedaan dan posisi penelitian ini dengan penelitian yang sudah ada sebelumnya, maka penulis melakukan tinjauan pustaka berkaitan dengan tema yang akan diangkat. Adanya tinjauan pustaka ini juga berguna untuk meminimalisir adanya kesamaan penelitian yang dikaji. Dalam hal ini penulis menemukan beberapa kajian terdahulu yang memiliki tema serupa, sebagai berikut:

Skripsi di UIN Syarif Hidayatullah yang ditulis oleh Asep Hilmi dengan judul *Konsep Hidup Sejahtera Perspektif Al-Qur'an (Studi Komparatif Penafsiran M. Quraish Shihab Dan Hamka)*, dalam skripsi tersebut menggunakan metode komparatif dan dijelaskan bahwa hidup yang sejahtera menurut M. Quraish Shihab dan Hamka adalah hidup yang dapat menyeimbangkan kebutuhan dunia dan akhirat, yakin sepenuhnya kepada Allah, sadar akan keagungan, kebesaran dan kuasa Allah atas alam semesta. Dalam penelitian juga dijelaskan bahwa cara mencapai kehidupan yang sejahtera adalah dengan berusaha semaksimal mungkin untuk beramal shaleh dan mermanfaat bagi sekitar, tidak menyia-nyiaikan waktu dan kesempatan yang ada, dapat menjaga harta dengan baik seperti tidak boros dan juga tidak berhamburan melainkan ada di tengah-tengahnya. Dan yang paling penting adalah memiliki iman dan ilmu pengetahuan, karena dengan memiliki keduanya dan dapat

menyeimbangkan maka akan dapat mengangkat derajat seseorang dihadapan Allah SWT<sup>17</sup>.

Tesis UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang ditulis oleh Lukman Hakim dengan judul *Pembentukan Sikap Tawazun Pada Siswa Di SMP Al-Kautsar Banyuwangi Melalui Pembelajaran Pesantren*. Tesis ini menggunakan penelitian lapangan yang dilakukan di SMP Al-Kautsar Banyuwangi. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa penerapan sikap tawazun dalam lingkungan pondok al-Kautsar dilakukan melalui tiga ranah *Ruhiyah, Aqliyah, Jismiyah*. Penerapan sikap tawazun dalam pesantren al-Kautsar bertujuan agar santri dapat menghadapi kehidupan setelah keluar dari pesantren dengan sejahtera karena sudah diajarkan untuk mengaplikasikan sikap tawazun dalam keseharian di pesantren<sup>18</sup>.

Jurnal yang berjudul *Moderasi Beragama dalam Perspektif Al-Qur'an (Kajian Tafsir Surat Al-Baqarah; 143)* yang ditulis oleh Arif Budiono. Di Dalam jurnal tersebut menjelaskan bahwa konsep keseimbangan atau *wasathiyah* seharusnya dapat diterapkan oleh masing-masing individu dalam cakupan terkecil yakni keluarga, apabila mayoritas cakupan terkecil dalam masyarakat dapat mengimplementasikan hidup

---

<sup>17</sup> Asep Hilmi, *Konsep Hidup Sejahtera Perspektif Al-Qur'an (Studi Komparatif Penafsiran M. Quraish Shihab dan Hamka)*, Skripsi Fakultas Ushuluddin, (Banten: UIN Syarif Hidayatullah, 2018).

<sup>18</sup> Lukman Hakim, *Pembentukan Sikap Tawazun Pada Siswa Di SMP Al-Kautsar Banyuwangi Melalui Pembelajaran Pesantren*, Tesis Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan.



dalam keseimbangan dengan baik dan benar, maka keamanan, keadilan, serta kesejahteraan masyarakat secara otomatis akan meningkat<sup>19</sup>.

Jurnal yang ditulis oleh Daimah yang berjudul *Pemikiran Muhammad Quraish Shihab (Religijs-Rasional) Tentang Pendidikan Islam dan Relevansinya Terhadap Dunia Modern*. Jurnal ini menggunakan penelitian kepustakaan atau *Library Research*, dalam jurnal ini dijelaskan bahwa pendidikan al-Qur'an yang baik telah termaktub dalam al-Qur'an surat al-Isra' ayat 19, yang mengintroduksikan diri sebagai pemberi petunjuk kepada jalan yang lurus untuk mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan bagi manusia, baik secara individu maupun kelompok<sup>20</sup>.

Jurnal yang ditulis oleh Neneng Munajah dengan judul *Agama Dan Tantangan Modernitas*. Dalam jurnalnya penulis mengemukakan bahwa keadaan modernitas memang mau tidak mau harus dihadapi, karena seiring dengan pergantian zaman perkembangan modernitas akan berjalan beriringan. Dengan adanya hal tersebut tentunya semakin banyak hal baru dan tantangan baru yang akan dihadapi oleh agama, maka respon agama islam dalam menyikapi hal tersebut adalah dengan berusaha melahirkan konsep dakwah baru yang dapat diterima oleh seluruh umat guna untuk memecahkan problematika kehidupan yang semakin bervariasi dan berkembang. Dalam jurnal juga sedikit disinggung bahwa kehidupan

---

<sup>19</sup> Arif Budiono, *Moderasi Beragama Dalam Perspektif Al-Qur'an (Kajian Tafsir Surat Al-Baqarah; 143)*, *Journal Of Qur'anic Studies And Islamic Communication*, Vol. 01, No. 01, (2001).

<sup>20</sup> Daimah, *Pemikiran Muhammad Quraish Shihab (Religijs-Rasional) Tentang Pendidikan Islam dan Relevansinya Terhadap Dunia Modern*, *Jurnal madaniah*, (Pemalang: STIT Press, 2019), Vol 8, No. 8.

modern banyak mempengaruhi pola pikir umat manusia maka sudah selayaknya umat muslim khususnya mempersiapkan diri dengan memperkuat spiritual agar dapat menyeimbangkan kehidupan di era yang terus berkembang ini<sup>21</sup>.

Makalah yang ditulis oleh Syarifatul Syafira dengan judul *Prinsip Etos Kerja “Jangan Lupakan Bagian Hidup Duniawi”*. Makalah ini merupakan penelitian kualitatif, dimana didalam makalah dijelaskan bahwa al-Qur’an menggambarkan kehidupan dunia sebagai permainan atau senda gurau dan fana. Maka banyak yang memberikan nasehat bahwa dunia tidak bisa dijadikan sebagai orientasi kehidupan dan tidak bisa dijadikan sebagai pengganti kehidupan akhirat. Namun tidak berarti meninggalkan kehidupan dunia secara keseluruhan yang mana maksudnya adalah kehidupan dunia juga memiliki porsinya sendiri<sup>22</sup>.

Jurnal yang ditulis oleh Samsul Arifin dengan judul *Konseling At-Tawazun (Titik Temu Tradisi Pesantren dan Konseling)*. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif tipe etnografi-hermeneutik, yang mengambil data dari dokumen dan *field notes*. Pada penelitian ini dijelaskan bahwa pendekatan konseling berbasis pesantren dengan menggunakan pendekatan keseimbangan yang berorientasi kepada kemaslahatan, akan membantu mengatasi perbaikan nafsu amarah dan

---

<sup>21</sup> Neneng Munajah, *Agama Dan Tantangan Modernitas, Jurnal Pendidikan Islam Tahdzib Al-Akhlaq*, Vol 4, No. 1.

<sup>22</sup> Syarifatul Syafira, *Prinsip Etos Kerja “Jangan Lupakan Bagian Hidup Duniawi”*, *Makalah Tafsir Tarbawi Fakultas Tarbiyah / PAI*, (Pekalongan: Institut Agama Islam Negeri Pekalongan, 2017).

nafsu yang selalu mengajak kepada keburukan. Nilai-nilai pesantren yang dapat diterapkan dalam konseling ini dapat ditarik dengan konsep tawazun atau keseimbangan, yang akan melahirkan perubahan tingkah laku bagi seseorang<sup>23</sup>.

Skripsi yang ditulis oleh Dian Rizky Mandasari Gunawan dengan judul *Internalisasi Nilai Tasamuh Dan Tawazun Dalam Membentuk Karakter Pada Siswa Mts Ma'arif NU Kota Malang*. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif yang memerlukan proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari seseorang dan perilaku yang diamati. Dalam penelitian ini penulis menjelaskan bahwa karakter siswa di MTs Ma'arif NU kota Malang ini mulai membaik setelah adanya kegiatan penanaman karakter dengan internalisasi nilai tasamuh dan tawazun dengan didampingi oleh guru di sekolah<sup>24</sup>.

**Tabel 1.1**

**Penelitian Terdahulu**

No	Judul/Penulis/Tahun	Jenis	Persamaan	Perbedaan
----	---------------------	-------	-----------	-----------

<sup>23</sup> Samsul Arifin, *KONSELING AT-TAWAZUN (Titik Temu Tradisi Pesantren dan Konseling)*, *Jurnal Annual International Conference On Islamic Studies (AICIS) XII*, (Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2012).

<sup>24</sup> Dian Rizky Mandasari Gunawan, *Internalisasi Nilai Tasamuh Dan Tawazun Dalam Membentuk Karakter Pada Siswa Mts Ma'arif Nu Kota Malang, Skripsi Fakultas Agama Islam* (Malang: Universitas Islam Malang, 2022).

1	Konsep Hidup Sejahtera Perspektif Al-Qur'an (Studi Komparatif Penafsiran M. Quraish Shihab Dan Hamka). Asep Hilmi. 2018	Skripsi	terletak pada tema yang diangkat dalam penelitian.	metode yang digunakan, dalam skripsi ini digunakan metode studi komparatif atau perbandingan.
2	Pembentukan Sikap Tawazun Pada Siswa Di SMP Al-Kautsar Banyuwangi Melalui Pembelajaran Pesantren. Lukman Hakim. 2021.	Tesis	terletak pada tema penelitian yang diangkat.	metode penelitian yang digunakan, pada penelitian tersebut penulis menggunakan metode penelitian lapangan, sedangkan dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kepustakaan.
3	Moderasi Beragama	Jurnal	terletak pada tema	kajian teori yang

	dalam Perspektif Al-Qur'an (Kajian Tafsir Surat Al-Baqarah: 143. Arif Budiono. 2001		penelitian.	digunakan dalam penelitian, pada penelitian ini tidak menggunakan teori <i>Double Movement</i> .
4	Pemikiran Muhammad Quraish Shihab (Religius-Rasional) Tentang Pendidikan Islam dan Relevansinya Terhadap Dunia Modern. Daimah. 2018	Jurnal	terletak pada tema penelitian dan metode penelitian yakni kepastakaan atau <i>Library Research</i> .	terletak pada teori yang digunakan dalam penelitian, pada penelitian ini tidak digunakan teori <i>Double Movement</i> .
5	Agama Dan Tantangan Modernitas. Neneng Munajah. 2021.	Jurnal	terletak pada tema dan metode yang digunakan yakni kepastakaan.	dalam penelitian ini tidak dijelaskan secara mendalam tentang tawazun diera modern, hanya menyinggung sedikit saja.

				<p>Penelitian ini juga memiliki kajian teori yang berbeda yakni tidak menggunakan teori tafsir tematik dan teori <i>Double Movement</i>.</p>
6	<p>Prinsip Etos Kerja “Jangan Lupakan Bagian Hidup Duniawi. Syarifatul Syafira. 2017.</p>	Makalah	<p>memiliki tema yang serupa, ayat yang digunakan juga sama yakni al-Qashash ayat 77.</p>	<p>kajian teori yang digunakan, dalam makalah ini tidak menggunakan teori <i>Double Movement</i>. Makalah ini juga lebih mengarahkan kepada pembaca bahwa kehidupan dunia juga penting dan memiliki porsinya sendiri. Selain itu dalam penelitian ini juga</p>

				tidak dipaparkan bagaimana karakteristik tawazun secara spesifik.
7	Konseling At-Tawazun (Titik Temu Tradisi Pesantren dan Konseling). Samsul Arifin. 2012.	Jurnal	terdapat dalam tema penelitian. Metode yang digunakan sama-sama kualitatif.	terdapat dalam teori yang digunakan, dalam penelitian ini tidak menggunakan teori <i>Double Movement</i> . Fokus pada penelitian juga berbeda, dalam penelitian ini tidak dijelaskan secara spesifik bagaimana karakteristik tawazun namun lebih ke bagaimana mengimplementasikan pembelajaran tawazun di

				pesantren ke dalam praktik konseling.
8	Internalisasi Nilai Tasamuh Dan Tawazun Dalam Membentuk Karakter Pada Siswa Mts Ma'arif NU Kota Malang. Dian Rizky Mandasari Gunawan. 2022.	Skripsi	terletak pada jenis penelitiannya, sama sama menggunakan penelitian jenis kualitatif.	dalam penelitian ini tidak menggunakan teori Tafsir tematik dan teori <i>Double Movement</i> . Pada penelitian ini juga lebih fokus terhadap implementasi nilai tasamuh dan tawazun, sedangkan penelitian penelitian yang akan ditulis lebih fokus kepada bagaimana karakteristik tawazun itu sendiri dalam islam dan bagaimana



				penerapannya dalam kehidupan zaman sekarang.
--	--	--	--	--

## B. Kajian Teori

Kerangka teori merupakan media yang digunakan penulis agar memudahkan proses penelitian. Pembuatan kerangka teori ini juga digunakan untuk menjamin koherensi ilmiah pada penelitian<sup>25</sup>. Dengan adanya kerangka teori maka solusi bagi permasalahan yang terdapat dalam penelitian akan dapat dengan mudah ditemukan, karena kerangka teori inilah yang menjadi jembatan penulis untuk memecahkan permasalahan yang sudah ditetapkan dalam rumusan masalah. Pada penelitian ini penulis menggunakan Teori *Double Movement*, karena penulis merasa bahwa teori-teori tersebut tepat untuk digunakan dalam objek kajian dalam penelitian ini.

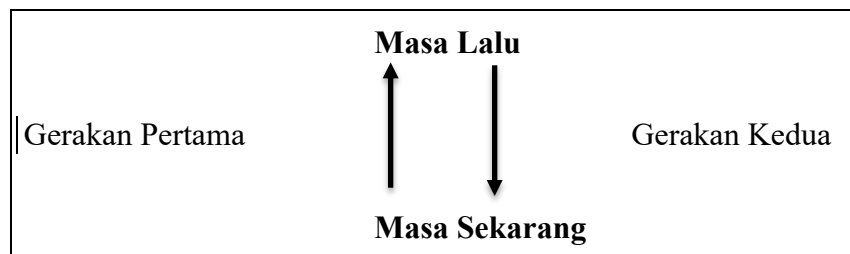
Teori *Double Movement* ini dibuat oleh Fazlur Rahman. Secara teknis teori ini merupakan teori yang mengaitkan masa lalu dengan masa sekarang, yang akan dilihat dari berbagai aspek kehidupan pada masa lampau dan sekarang. Rahman berpendapat bahwa menurut substansinya hadis dan al-Qur'an adalah landasan untuk melakukan perbuatan di dunia. Kedua landasan tersebut telah mengatur perilaku manusia dengan

---

<sup>25</sup> Abd Muin Salim, Achmad Abu Bakar, *Metodologi Penelitian Tafsir Maudhu'i*, (Yogyakarta: Pustaka Al-Zikra, 2017), 89.

relasinya terhadap sesama ketika di dunia, maka Fazlur Rahman menawarkan teori tersebut<sup>26</sup>. Sesuai dengan nama yang dibuat, *Double Movement* maka teori ini memiliki dua gerakan ganda.

**Gerakan pertama** ini merupakan gerakan yang dimulai dari situasi kontemporer ke situasi pewahyuan al-Qur'an. Dapat diartikan bahwa gerakan ini menilik situasi umat manusia dari berbagai aspek dengan alur dari masa sekarang ke masa lampau. **Gerakan kedua** adalah gerakan yang memiliki kebalikan dari gerakan pertama yaitu gerakan yang diawali dari situasi pewahyuan lalu kembali ke situasi kontemporer, atau dapat juga diartikan bahwa gerakan ini melihat situasi umat manusia dari berbagai aspek pada masa lalu ke masa kontemporer.



Maka penulis menggunakan teori *Double Movement* sebagai salah satu media untuk menjembatani berhasilnya penelitian ini. Dimana dengan teori ini penulis dapat melihat dari dua alur yakni maju dan mundur guna untuk menilik situasi manusia dari dua alur, dan bagaimana adaptasi, perbedaan, persamaan dan perubahan kehidupan manusia sehingga penulis dapat menganalisis karakteristik tawazun di dalam dua masa yang

---

<sup>26</sup> Beta Firmansyah, *Aplikasi Teori Double Movement Fazlur Rahman Terhadap Hukum Memilih Pimpinan Non-Muslim*, *Jurnal Ilmu Ushuluddin*, (Jakarta: Sekolah Tinggi Filsafat Islam Sadra, 2019), Vol 5, No. 1.

kemudian akan dapat dianalisis juga bagaimana cara mengimplementasikan sifat tawazun tersebut ke dalam kehidupan di era milenial sekarang.

### BAB III

#### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

##### A. Biografi Wahbah al-Zuhaili

Wahbah Zuhaili (lahir pada 25 Maret 1932) di Dair 'Atiyah kecamatan Faihan, provinsi Damaskus Suriah. Nama lengkapnya adalah Wahbah bin Musthafa al-Zuhaili, putra dari Musthafa al-Zuhaili seorang petani yang sederhana dan terkenal dengan keshalihannya. Ibunya bernama Fatimah binti Mustafa Sa'adah, wanita yang memiliki sifat teguh dalam bersyari'at agama.<sup>27</sup>

Wahbah Zuhaili adalah seorang cendekiawan muslim terkemuka asal Suriah. Ia dikenal karena karyanya yang berfokus pada hukum Islam, filsafat, dan studi keislaman. Hampir seluruh waktu dalam hidupnya ia habiskan untuk mengembangkan keilmuannya. Beliau merupakan ulama yang hidup pada di abad ke-20.<sup>28</sup>

Beliau memulai pendidikannya di universitas setelah lulus dari Sekolah Menengah Atas pada tahun 1952. Dia kemudian melanjutkan studinya di Fakultas Hukum Universitas Damaskus dan lulus pada tahun 1957. Setelah itu, ia melanjutkan studinya di Universitas Al-Azhar di

---

<sup>27</sup> Saiful Amin Ghofur, *Profil Para Mufassir al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008), 174.

<sup>28</sup> Lisa Rahayu, *Makna Qaulan dalam al-Qur'an; Tinjauan Tafsir Tematik Menurut Wahbah al-Zuhaili*, (Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN SUSKA Riau, 2010), 18.

Kairo, Mesir, dan meraih gelar doktor dalam bidang studi Islam pada tahun 1963.<sup>29</sup>

Dengan latar belakang pendidikan tersebut, Wahbah Zuhaili memiliki pengetahuan yang luas tentang hukum Islam, filsafat, dan studi keislaman. Dia kemudian menjadi seorang profesor di Fakultas Hukum Universitas Damaskus dan berkontribusi dalam bidang penelitian dan pengajaran dalam ilmu hukum Islam. Selain sebagai seorang akademisi dan penulis, Zuhaili juga aktif dalam kegiatan sosial dan politik di Suriah. Dia memainkan peran penting dalam mendukung hak-hak rakyat Suriah dan perjuangan untuk keadilan sosial.

Wahbah Zuhaili wafat pada 1 Oktober 2015 di kota Suriah, Damaskus, pada usia 83 tahun. Beliau meninggalkan warisan karya dan pemikiran yang signifikan dalam bidang hukum Islam dan studi keislaman.<sup>30</sup>

## **B. Karya-karya Wahbah Az-Zuhaili**

Wahbah Az-Zuhaili banyak sekali menghasilkan karya, baik itu buku maupun artikel dalam berbagai bidang keilmuan agama islam. Buku-bukunya lebih dari 113 buah dan apabila digabungkan dengan artikel dan risalah-risalah kecil sampai melebihi 500 karya. Diantara karya beliau adalah sebagai berikut:

---

<sup>29</sup> Maulina Fajaria, *Hukum Muslim Mewarisi Harta dari Keluarga yang Kafir menurut Wahbah al-Zuhaili dan Yusuf Qardhawi*, (Skripsi, Program Sarjana UIN Medan, 2017), 56.

<sup>30</sup> Khabib Abdul Aziz, *Implikasi Nilai-Nilai Ibadah Puasa Terhadap Pendidikan Karakter; Studi Tentang Puasa dalam Kitab al-Fiqh al-Islam wa Adillatuhu Karya Wahbah a-Zuhaili*, (Skripsi Program Sarjana UIN Walisongo Semarang, 2015), 71.

1. *Athar al-Harb fi al-Fiqh al-Islami, Dirasat Muqaranah, Dar al- Fikr, Dimasq, 1963.*
2. *Al-Wasit fi Usul al-Fiqh, Universiti Dimasq, 1966.*
3. *Al-Fiqh al-Islami fi uslub al-Jadid, Maktabah al-Hadithah, Dimasq, 1967.*
4. *Nazariat al-Darurat al-Syar'iyah, Maktabah al-Farabi, Dimasq, 1969.*
5. *Nazariat al-Daman, Dar al-Fikr, Dimasq, 1970.*
6. *Al-Ushul al-Ammah li Wahdahal-Din al-Haq, Maktabah al-Abassiyah, Dimasq, 1970.*
7. *Al-Alaqat al-dawliah fi al-Islam, Muassasah al-Risalah, Beirut, 1981.*
8. *Al-Fiqh al-islami wa Adilatuh, (8 jilid), Dar al-Fikr, Dimasq, 1984.*
9. *Usul al-Fiqh al-Islami (2 jilid), Dar al-Fikr, Dimasq, 1986.*
10. *Fiqh al-Mawarith fi al-Shari'at al-Islamiyah, Dar al-Fikr, Dimasq, 1987.*
11. *Al-Easaya wa al-Waqf fi al-Fiqh al-islami, Dar al-Fikr, Dimasq, 1987.*
12. *Al-Islam Din al-Jihad La al-Udwan, Tripoli, Libya, 1990.*
13. *Al-Tafsir al-Munir fi al-Aqidah wa al-Shari'at wa al-Manhaj, (16 jilid), Dar al-Fikr, Dimasq, 1991.*
14. *Al-Qisah al-Qur'aniyyah Hidayah wa Bayan, Dar Khair, Dimasq, 1992.*
15. *Al-Qur'an al-Karim al-Bunyatuh al-Tasyri'iyyah <sup>[1]</sup>awnKhasa'isuh al-Hadariah, Dar al-Fikr, Dimasq, 1993.*

16. *Al-Rukhsah al-Syari'at Ahkamuha wa Dawabituha, Dar al-Khair, Dimasq, 1994.*
17. *Khasa'is al-Kubra li Huquq al-Insan fi al-Islam, Dar al-Maktabi, Dimasq, 1995.*
18. *Al-Ulum al-Syari'at Bayn al-Wahdah wa al-Istiqlal, Dar al-Maktab, Dimasq, 1996.*
19. *Al-Asas wa al-Masadir al-Ijtihad al-Mushtarikat bayn al-Sunnah wa al-Shiah, Dar al-Maktabi, Dimasq, 1996.*
20. *Al-Ijtihad al-Fiqhi al-Hadith, Dar al-Maktabi, Dimasq, 1997.*
21. *Al-Uruf wa al-adat, Dar al-Maktabi, Dimasq, 1997.*
22. *Bay al-Asham, Dar al-Maktabi, Dimasq, 1997.*
23. *Al-Sunnah al-Nabawiyah, Dar al-Maktabi, Dimasq, 1997.*
24. *Idarat al-Waqaf al-Khairi, Dar al-Maktabi, Dimasq, 1998.*
25. *Al-Mujadid Jamaluddin al-Afghani, Dar al-Maktabi, Dimasq, 1998.*
26. *Al-Zira'i fi al-Siyasah al-Shar'iyyah wa al-Fiqh al-Islami, Dar al-Maktabi, Dimasq, 1999.*
27. *Tajdid al-Fiqh al-Islami, Dar al-Fikr, Dimasq, 2000.*
28. *Al-Thaqafah wa al-Fikr, Dar al-Maktabi, Dimasq, 2000.*
29. *Manhaj al-Da'wah fi al-sirah al-Nabwiyyah, Dar al-Maktabi, Dimasq, 2000.*
30. *Al-Qayyim al-Insaniah fi al-Qur'an al-Karim, Dar al-Maktabi, Dimasq, 2000.*
31. *Haq al-Hurriah fi al 'Alam, Dar al-Maktabi, Dimasq, 2000.*

32. *Al-Islam wa Usul al-Hadarah al-Insaniah, Dar al-Maktabi, Dimasq, 2001.*
33. *Al-Insan fi al-Qur'an, Dar al-Maktabi, Dimasq, 2001.*
34. *Al-Qayyim al-Insaniah fi al-Qur'an al-Karim, Dar al-Maktabi, Dimasq, 2000.*
35. *Usul al-Fiqh al-Hanafti, Dar al-Maktabi, Dimasq, 2001.*<sup>31</sup>

### **C. Kitab Tafsir Al-Munir**

#### **1. Tafsir Al-Munir**

*Al-Tafsir al-Munir fi al-'Aqidah wa al-Shari'ah wa al-Manhaj* atau biasa disebut dengan kitab Tafsir al-Munir ini pertama kali diterbitkan pada tahun 1991 oleh Dar al-Fikr al-Mu'ashir di Beirut, Libanon. Tafsir ini ditulis saat Wahbah Zuhaili menjadi seorang Visiting Profesor di Kuwait selama 5 tahun tanpa beristirahan kecuali makan dan sholat. Setelah selesai menuliskan tafsir al-Munir ini, beliau menyetorkan terlebih dahulu kepada pelajar setingkat sekolah menengah untuk membacanya sebelum kemudian akan dicetak. Hal ini beliau lakukan supaya dapat mengukur apakah Bahasa yang digunakan sudah mudah untuk dipahami atau belum oleh kalangan pelajar.<sup>32</sup>

Tafsir Munir ini terdiri dari 30 juz yang dibagi menjadi 16 jilid, setiap jilidnya berisi 2 juz kecuali jilid akhir dengan memulai dan

---

<sup>31</sup> Moch Yunus, *Kajian Tafsir Munir Karya Wahbah Az-Zuhaili, Jurnal Humanistika*, Vol. 4, No. 2, 60.

<sup>32</sup> Baihaki, *Studi Tafsir al-Munir Karya Wahab ak-Zuhaili dan Contoh Penafsirannya tentang Pernikahan Beda Agama, jurnal Analisis*, Vol. XVI, No. 1, 128.



mengakhiri satu surat. Pada jilid terakhir berisi indeks tema-tema dan istilah-istilah yang terdapat dalam tafsir al-Munir. Tafsir ini juga termasuk ensiklopedia al-Qur'an yang mencakup kurang lebih 9000 halaman.

Latar belakang yang mendasari Wahbah Zuhaili menulis tafsir al-Munir ini adalah sebagai bentuk kekaguman beliau terhadap al-Qur'an al-Karim, hal ini tertulis pada muqadimah kitab tafsir al-Munir. Dimana beliau menegaskan jika al-Qur'an merupakan satu-satunya kitab yang paling sempurna. Kitab yang dapat dijadikan sebagai segala inspirasi dan sumber rujukan ilmu pengetahuan yang bersifat mengalir dan tidak pernah kering oleh zaman. Beliau juga menjelaskan bahwa al-Qur'an memiliki kaitan yang erat terhadap kebutuhan kontemporer dalam hal Pendidikan maupun budaya. Dalam tafsir al-Munir ini, sebelum masuk pada pembahasan tafsirnya, Wahbah Zuhaili memulainya dengan menjelaskan tentang definisi-definisi penting terkait ilmu *ulumul al-Qur'an*.<sup>33</sup>

## 2. Pendekatan dalam Tafsir Munir

Model penafsiran yang digunakan oleh tafsir al-Munir adalah dengan memadukan penafsiran *bi al-ma'tsur* (riwaya) dan *bi al-ra'yi* (nalar dan ijtihad). Model penafsiran ini dapat dilihat dari cara Wahbah Zuhaili dalam menyalurkan idenya dalam membahas dan menggali hokum pada riwayat-riwayat yang ia jelaskan. Tafsir *bi al-ma'tsur*

---

<sup>33</sup> Mokhammad Sukron, *Tafsir Wahbah al-Zuhaili Analisis Pendekatan, Metodologi dan Corak Tafsir al-Munir Terhadap Ayat Poligami*, *Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan*, Vol. 2, No. 1, 265-266.

yang digunakan oleh Wahbah Zuhaili lebih mengutamakan pada ringkasan, maksudnya adalah riwayat-riwayat yang digunakan rujukan dalam tafsirnya merupakan riwayat paling shahih saja, yang juga diambil dari kitab-kitab tafsir klasik. Maka dalam tafsirnya hampir tidak ditemui perdebatan menyangkut kualitas sanadnya. Tafsir *bi al-ra'yi* yang digunakan Wahab Zuhaili dalam menjelaskan ayat pada kitabnya mendapat porsi yang tidak banyak tetapi masih memiliki bagian yang signifikan dalam penjelasan tafsirnya.<sup>34</sup>

### 3. Metode Penafsiran

Sebelum masuk pada penjelasan tafsir ayatnya, Wahab Zuhaili selalu membuka di awalan surat dengan memaparkan keutamaan, kandungan serta tema yang terdapat dalam surat tersebut. Pada setiap tema yang beliau jelaskan selalu mengangkat dan membahasnya dengan cakupan aspek balaghah dan gramatikal bahasanya.<sup>35</sup>

Dari pengamatan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa metode penafsiran yang digunakan dalam tafsir al-Munir ini merupakan metode *tahlili* dan tematik, dikarenakan menafsirkan al-Qur'an dengan urutan mulai dari surat al-Fatihah hingga an-Nas serta memberikan tema pada setiap pembahasan ayatnya yang sesuai dengan isi dan kandungannya.

---

<sup>34</sup> Mokhammad Sukron, *Tafsir Wahbah al-Zuhaili Analisis Pendekatan, Metodologi dan Corak Tafsir al-Munir Terhadap Ayat Poligami*, *Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan*, Vol. 2, No. 1, 267.

<sup>35</sup> Moch Yunus, *Kajian Tafsir Munir Karya Wahbah Az-Zuhaili*, *Jurnal Humanistika*, Vol. 4, No. 2, 67.

#### 4. Corak Penafsiran

Menurut Abdul hay al-Farmawi dalam muqadimah kitabnya Tafsir al-Maudhu'I ada 7 macam corak dalam penafsiran, yaitu; *Tafsir bi al-Ma'tsur*, *Tafsir bi al-Ra'yi*, *Tafsir al-Shufi*, *Tafsir al-Fiqh*, *Tafsir al-Falsafi*, *Tafsir al-'Ilm*, dan *Tafsir Adab al-Ijtima'i*. Tafsir al-Munir ini kental dengan corak fiqh nya dan memiliki nuansa sastra, budaya serta kemasyarakatan yang disebut dengan *Tafsir Adab al-Ijtima'i*, yang merupakan corak tafsir dengan gaya penjelasannya menggunakan petunjuk-petunjuk al-Qur'an yang memiliki keterkaitan langsung dengan kehidupan manusia serta usaha untuk mengatasi permasalahan dengan penyampaian yang elok namun mudah untuk dipahami.<sup>36</sup>

Dalam kitab tafsirnya terdapat sub bab yang berjudul *fiqh ak-hayah aw al-ahkam* yang memiliki peran untuk mengupas permasalahan yang belum sepenuhnya dibahas dalam penafsiran ayat atau mengangkat persoalan yang masih menimbulkan polemik di kalangan umat islam, bahkan beliau juga membahas sisi hukum dan perpedaan pendapat antar fukaha, dengan adanya gaya penafsiran seperti ini maka permasalahan yang diangkat dapat dipahami dan dikaji dengan jelas. Selain itu Wahbah Zuhaili juga seringkali memberi kesimpulan dan nasehat dari kajiannya guna sebagai pelajaran bagi pembaca.<sup>37</sup>

---

<sup>36</sup> Baihaki, *Studi KitabTafsir al-Munir Karya Wahbah az-Zuhaili dan Contoh Penafsirannya Tentang Pernikahan Beda Agama*, *Jurnal Analisis*, Vol. XVI, No. 1, 2016, 132.

<sup>37</sup> Ummul Aiman, *Metode Penafsiran Wahbah Al-Zuhaili: Kajian al-Tafsir al-Munir*, *Jurnal Miqot*, Vol. XXXVI, No. 1, 16.

## 5. Karakteristik Penafsiran

Wahbah Zuhaili besar dengan lingkungan yang bermazab fiqh Hanafi. Namun walaupun beliau bermazhab Hanafi, beliau tidak fanatik dan tetap menghargai madzab lainnya. Hal tersebut dapat dilihat dari segi penafsirannya saat mengupas kajian ayat yang bernuansa fiqh. Wahbah Zuhaili dalam membangun argumennya selain kental dengan analisis fiqhnya beliau juga tidak jarang mengungkapkan alasan medisnya, serta melengkapi dengan keseimbangan informasi dari berbagai madzab. Hal ini juga merupakan salah satu bentuk dari kenetralan beliau dalam bermadzab, selain itu dapat dilihat juga dari penggunaan rujukan dalam kutipan-kutipan. Seperti beliau mengutip dari kitab *Ahkam al-Qur'an* karya al-Jashshas untuk pendapat Hanafi, dan kitan *Ahkam al-Qur'an* karya Imam Qurthubi untuk pendapat Maliki. Sedangkan pada permasalahan teologis beliau condong pada paham ahl al-Sunnah, namun seperti sebelumnya beliau juga tidak bersikap fanatik dan mengkesampingkan madzab lainnya.

Tanpa terlepas dari latar belakang keilmuan beliau yakni hukum islam dan filsafat hukum, Wahbah Zuhaili ingin menegaskan bahwa tujuan utama dari penulisan karya tafsir ini adalah untuk mengokohkan kembali pemahaman utuh ajaran islam agar dapat dijasikan sebagai pijakan dan pegangan dalam berakidah dan sebagai pedoman dalam

bermacam-macam penetapan hukum menuju jalan yang diridhoi Allah Swt.<sup>38</sup>

Dalam menafsirkan ayat beliau memiliki karakteristik tersendiri sebagai contoh sebelum menafsirkan surat al-Fatihah, dipaparkan terlebih dahulu wawasan yang berkaitan dengan ilmu al-Qur'an. Lalu pada proses selanjutnya beliau menjabarkan keutamaan dan isi serta tema yang berkaitan dengan pembahasan yang terdapat dalam surat tersebut. Pada pengelompokan tema dalam penafsirannya secara garis besar terbagi menjadi 3 aspek: *Pertama*, aspek bahasa. Aspek ini dapat terlihat karena dengan adanya penjelasan istilah-istilah yang digunakan dalam penafsiran ayat diirini dengan pengungkapan segi balaghah dan gramatikal bahasanya. *Kedua*, aspek tafsir dan bayan. Aspek ini dapat dilihat dari pemeparan ayat dengan menggunakan Bahasa yang mudah dipahami dan ringan sehingga maknanya jelas. Apabila tidak ada permasalahan yang berat maka beliau meringkas pembahasannya. Namun jika menemui masalah tertentu dalam tafsir ayatnya maka beliau menjabarkan dengan pembahasan yang cukup detail. *Ketiga*, aspek fiqh kehidupan dan hukum. Pada aspek ini terlihat dari cara beliau menjelaskan tentang realitas kehidupan manusia yang dibahas secara detail.<sup>39</sup>

## 6. Keistimewaan Tafsir al-Munir

---

<sup>38</sup> Moch Yunus, *Kajian Tafsir Munir Karya Wahbah Az-Zuhaili, Jurnal Humanistika*, Vol. 4, No. 2, 63.

<sup>39</sup> Moch Yunus, *Kajian Tafsir Munir Karya Wahbah Az-Zuhaili, Jurnal Humanistika*, Vol. 4, No. 2, 64.

Masing-masing kitab tafsir tentunya memiliki ciri khas dan keistimewaannya sendiri yang digunakan sebagai pembeda dari kitab-kitab lainnya. Begitujuga dengan tafsir al-Munir yang juga mempunyai ciri khas dan keistimewaannya. Berikut beberapa keistimewaan dan ciri khasnya:

1. Metode pembahasannya.

Pembahasan dalam tafsir ini ditulis secara berurutan, merata dan tuntas dari surat al-Fatihah sampai surat an-nas, sesuai dengan urutan dalam mushaf usmani. Dengan adanya hal ini akan sangat mempermudah dalam memahami isi dari penjelasan setiap suratnya.

2. Menggunakan metodologi *bi al-Ma'tsur* dan *al-Ra'yi*.

Metode *bi al-Ma'tsur* adalah menafsirkan al-Qur'an dengan ayat al-Qur'an, hadist nabi, serta riwayat dari sahabat, tabi'in dan tabi'un at-tabi'in. Metode ini merupakan metodologi terbaik dalam menafsirkan al-Qur'an seperti yang diungkapkan oleh Ibnu Taimiyah, Ibnu Katsir dan Imam al-Zarkasi.

Sedangkan metode *bi al-Ra'yi* yaitu menafsirkan al-Qur'an dengan menggunakan nalar atau ijtihad. Dalam hal ini beliau menjelaskan dengan gaya bahasa dan redaksi yang terperinci, penafsirannya juga disesuaikan dengan kondisi yang dibutuhkan oleh masyarakat.<sup>40</sup>

---

<sup>40</sup> Moch Yunus, *Kajian Tafsir Munir Karya Wahbah Az-Zuhaili, Jurnal Humanistika*, Vol. 4, No. 2, 65.

3. Menyertakan penafsiran dan keilmuan lainnya yang berkaitan.

Dalam pembahasan tafsir ini Wahbah Zuhaili melengkapi pembahasannya dengan menyertakan ilmu-ilmu yang memiliki kaitan dengan tafsir yang dibahas, seperti ilmu *nuzulul qur'an*, *munasabah qur'an*, *balaghah*, *nahwu*, *I'rab*, *qira'at* dan kisah dalam al-Qur'an serta penjelasan mengenai hukum fiqh yang terdapat didalamnya. Hal ini yang membedakan tafsir ini dengan tafsir lainnya yang kebanyakan tafsir hanya menonjolkan satu bidang ilmu saja tanpa menyertakan keilmuan lainnya.

4. Memiliki ratusan referensi yang sudah masyhur dan sumber asli.

Tafsir Munir merupakan salah satu kitab tafsir yang memiliki sumber rujukan yang dimabil dari kitab-kitab masyhur dan sumber asli. Selain itu dalam menjelaskan tafsirnya beliau menggunakan Bahasa yang sederhana namun dengan penguraian ilmiah tentunya dengan mengaitkan dengan pengetahuan dan permasalahan problem kekinian. Dengan gaya tersebut secara tidak langsung Wahbah Zuhaili membuktikan bahwa al-Qur'an merupakan kemukjizatan dan pedoman kehidupan yang tidak akan pernah terkalahkan oleh waktu dan perkembangan zaman yang modern ini.<sup>41</sup>

#### **D. Penafsiran Surat Al-Qashash Ayat 77 dalam Tafsir Al-Munir**

---

<sup>41</sup> Lisa Rahayu, *Makna Qaulan dalam al-Qur'an; Tinjauan Tafsir Tematik Menurut Wahbah al-Zuhaili*, (Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN SUSKA Riau, 2010), 59-60.

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ  
اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

*“Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan”*

Dalam tafsir Munir, Wahbah Zuhaili menjelaskan tafsirnya dengan terperinci, adapun tafsir surat al-Qashash ayat 77 menurut tafsir al-Munir karya Wahbah Zuhaili sebagai berikut:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ

**Tafsirnya:** gunakanlah harta melimpah, nikmat yang banyak yang diberikan Allah kepadamu untuk mentaati Tuhanmu, mendekatkan diri kepada Allah dengan berbagai macam ibadah yang dengannya akan diperoleh pahala di dunia dan akhirat. Sungguh dunia adalah lading untuk akhirat.<sup>42</sup>

وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا

**Tafsirnya:** janganlah kamu meninggalkan bagianmu dari kelezatan-kelezatan dunia yang dibolehkan oleh Allah, seperti makanan,

---

<sup>42</sup> Wahbah Az Zuhaili, *Tafsir Al-Munir (Aqidah, Syari'ah, Manhaj)*, terj. Abdul Hayyie al-Kattani, et.al, (Jakarta: Gema Insani, 2016), 428.



minuman, pakaian, tempat tinggal dan menikah. Tuhanmu mempunyai hak atas kamu dan kamu juga punya hak yang harus kamu penuhi. Keluargamu juga mempunyai hak atas kamu, orang-orang yang mengunjungimu juga mempunyai hak atas kamu. Berilah setiap orang yang mempunyai hak akan haknya. Ini adalah moderatisme islam dalam kehidupan. Ibnu Umar mengatakan berbuatlah untuk duniamu seakan-akan kamu akan hidup selamanya, dan berbuatlah untuk akhiratmu seakan-akan kamu akan mati besok.

وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ

**Tafsirnya:** berbuat baiklah kepada makhluk-Nya sebagaimana Tuhan berbuat baik kepadamu. Ini adalah perintah berbuat baik secara mutlak setelah perintah berbuat baik dengan harta. Termasuk disini memberi bantuan dengan harta dan kedudukan, keramahan, sambutan yang baik dan reputasi yang baik. Yakni memasukan antara kebaikan materiil dan kebaikan moril.

وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

**Tafsirnya:** janganlah kamu bermaksud untuk membuat kerusakan di bumi dengan kezaliman dan berbuat buruk kepada orang lain. Allah akan menghukum orang-orang yang berbuat kerusakan dan menghalangi mereka untuk mendapatkan rahmat, pertolongan dan kasih sayangnya.<sup>43</sup>

---

<sup>43</sup> Wahbah Az Zuhaili, *Tafsir Al-Munir (Aqidah, Syari'ah, Manhaj)*, terj. Abdul Hayyie al-Kattani, et.al, (Jakarta: Gema Insani, 2016), 428.

## **E. Aplikasi Teori *Double Movement* pada Surat Al-Qashash Ayat 77 dalam Tafsir Al-Munir**

Sebelum mengaplikasikan teori *double movement* Fazlur Rohman pada surat al-Qashash ayat 77 prespektif tafsir al-Munir tentunya diperlukan latar belakang historis atau konteks mikro dan makro untuk memasuki langkah atau gerakan pertama pada penerapan teori ini. Pada langkah pertaman ini akan dilakukan pengkajian konteks sosio-historis. Setelah mengetahui konteks sosio-historis dari ayat ini, maka masuk pada langkah atau gerakan ke dua yaitu mengkaji dan menganalisis nilai yang terdapat dalam surat al-Qashash ayat 77 ini untuk menemukan karakteristik tawazun prespektif tafsir al-Munir ini.

Jika ke dua langkah ini sudah di lakukan maka penulis akan mengkontekstualisasikan

### **a. Gerakan Pertama: Sosio-Historis Surat al-Qashash**

#### **1. Konteks Mikro**

Konteks mikro disini adalah bagaimana sebab turunnya surat al-Qashash ayat 77. Menurut tafsir al-Munir karya Wahbah Zuhaili sebab turunnya ayat ini menceritakan tentang kisah Qarun, dimana pada masa itu nabi Muhammad sedang bercerita kepada sahabat tentang kisah Qarun ini, sehingga Allah menurunkan ayat ini.<sup>44</sup>

---

<sup>44</sup> Wahbah Az Zuhaili, *Tafsir Al-Munir (Aqidah, Syari'ah, Manhaj)*, terj. Abdul Hayyie al-Kattani, et.al, (Jakarta: Gema Insani, 2016), 427.

Diketahui bahwa Qarun adalah cucu dari Qahats dan putra dari Yashhur, serta merupakan sepupu dari Nabi Musa. Ibnu Abbas mengatakan bahwa Qarun juga merupakan anak bibi Nabi Musa. Qarun dikenal dengan sebutan al-Munawwar karena kecantikan wajahnya yang menakjubkan. Dia sangat pintar dan alim dalam memahami Taurat dan dianggap sebagai orang yang paling pandai di antara Bani Isra'il. Namun, kemudian Qarun menjadi munafik seperti as-Samiri dan kekayaannya yang melimpah telah memusnahkan dirinya sendiri. Allah memberinya kekayaan yang besar, hingga kunci gudangnya saja sulit diangkat oleh sekelompok orang. Para pemimpin dan nasihat dari kaumnya telah menyarankannya agar tidak sombong, merendahkan diri, dan tidak merusak bumi. Mereka juga menyarankan agar dia menggunakan harta kekayaannya untuk mencari ridha Allah, dengan memberikan sebagian untuk kebaikan dunia secara wajar. Qarun harus memastikan bahwa harta kekayaannya tidak digunakan untuk hal-hal yang akan membuat Allah murka, sehingga dia tidak akan kehilangan nikmat yang telah diberikan oleh Allah.<sup>45</sup>

Namun, Qarun menolak untuk mengikuti nasihat mereka dan malah berkata, "Saya hanya mendapat harta ini karena pengetahuan dan kecerdasan saya". Secara jelas, dia telah

---

<sup>45</sup> Wahbah Az Zuhaili, *Tafsir Al-Munir (Aqidah, Syari'ah, Manhaj)*, terj. Abdul Hayyie al-Kattani, et.al, (Jakarta: Gema Insani, 2016), 427.

mengumpulkan kekayaan dengan memanfaatkan pengetahuannya dan pengalaman dalam perdagangan. Namun, dia lupa bahwa Allah telah menghukum orang-orang sewenang-wenang dan sombong seperti dia pada umat-umat terdahulu, meskipun mereka memiliki kekuatan dan kekayaan yang lebih besar.

Kesombongan dan keangkuhan membuat Qarun keluar dengan pengawalan yang mewah dan berhiasan. Banyak orang tertipu dengan penampilannya itu dan mengharapkan untuk menjadi seperti dia yang kaya raya. Oleh karena itu, orang yang bijaksana, yang memiliki pengetahuan dan kebijaksanaan, menyarankan agar tidak tergoda oleh kekayaan dan tidak serakah terhadap kekayaan itu. Pahala dari Allah lebih baik bagi orang mukmin yang melakukan amal saleh. Akibat dari kesombongan, kezaliman, dan ingkar terhadap nikmat Allah, Allah menenggelamkan Qarun beserta rumahnya ke dalam tanah tanpa ada yang bisa menolongnya.<sup>46</sup>

## **2. Konteks Makro**

### **A. Struktur masyarakat Arab**

Bangsa Arab yang tinggal di Jazirah Arab termasuk dalam kelompok rumpun bangsa Semit (Samiyah) dan merupakan keturunan dari Syam bin Nuh. Populasi penduduk di Jazirah Arab dibagi menjadi dua kelompok, yaitu Arab Baidah dan

---

<sup>46</sup> Wahbah Az Zuhaili, *Tafsir Al-Munir (Aqidah, Syari'ah, Manhaj)*, terj. Abdul Hayyie al-Kattani, et.al, (Jakarta: Gema Insani, 2016), 427.

Arab Baqiyah. Arab Baidah adalah kabilah-kabilah yang sudah punah sebelum kedatangan agama Islam dan tinggal di wilayah utara Jazirah Arab. Mereka termasuk dalam periode awal sejarah Arab, dan di antara kabilah-kabilah ini adalah ‘Ad, Tsamud, Amaliqah, Yudisa, dan Amien, yang termasuk dalam rumpun bangsa Semit. Sementara itu, Arab Baqiyah dibagi menjadi dua kelompok, yaitu Arab Aribah dan Arab Musta'rabah. Arab Aribah tinggal di daerah Yaman dan terdiri dari beberapa suku seperti Jurhum, Kahlan, dan Himyar yang pernah memainkan peran penting dalam sejarah Arab dengan mendirikan kerajaan besar di Yaman. Arab Musta'rabah adalah keturunan dari Nabi Isma'il. Ketika Nabi Isma'il dan ibunya tinggal di Makkah, Nabi Isma'il menikahi seorang perempuan dari kepala suku Jurhum. Keturunan mereka melahirkan suku Quraisy, dan dari suku inilah Nabi Muhammad lahir.<sup>47</sup>

Dilihat dari segi wilayah, penduduk Jazirah Arab terbagi menjadi dua kelompok yaitu Ahlul Hadhara (penduduk kota) dan Ahlul Badwi (penduduk pedalaman). Ahlul Hadhara menetap di kota-kota dan hidup dari berdagang dan bercocok tanam. Sedangkan Ahlul Badwi adalah orang-orang yang tinggal di wilayah pedalaman, yang hidupnya berpindah-pindah dari satu tempat ke tempat lain, atau disebut sebagai

---

<sup>47</sup> Susmihara dkk, *Sejarah Islam Klasik*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2013), 14.

nomaden. Mereka tidak memiliki tempat tinggal yang tetap dan hidup berpindah-pindah sesuai dengan kondisi alam Jazirah Arab yang sebagian besar terdiri dari padang pasir dan tanah pegunungan. Mereka hidup dari beternak hewan seperti kambing, biri-biri, kuda, dan unta.

Struktur sosial masyarakat Arab melibatkan organisasi kabilah di mana anggota kabilah memiliki ikatan darah satu sama lain. Di masyarakat Badui, setiap kabilah memiliki satu perkemahan yang terdiri dari beberapa kemah, dan setiap kemah dihuni oleh satu keluarga. Kabilah dipimpin oleh orang tertua, yang disebut sebagai syaikhul kabilah. Di kota-kota juga terdapat berbagai kabilah, yang dipimpin oleh syaikhul kabilah masing-masing. Beberapa kabilah memiliki status sosial yang lebih tinggi dari yang lain, seperti kabilah Quraisy di Mekkah yang dianggap lebih mulia dari kabilah lainnya.<sup>48</sup>

#### B. Kehidupan moral masyarakat Arab

Orang-orang di Mekkah, khususnya, serta orang Arab pada umumnya menyadari keunggulan-keunggulan yang mereka miliki, seperti keturunan yang mulia, keahlian menunggang kuda, dan keterampilan berbicara. Mereka merasa sebagai masyarakat yang memiliki kedudukan yang tinggi dalam persatuan bangsa-bangsa. Karenanya, orang Arab

---

<sup>48</sup> Susmihara dkk, *Sejarah Islam Klasik*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2013), 6.

berupaya sekuat tenaga untuk menjaga dan mempertahankan segala yang mereka miliki. Meskipun kesadaran semacam itu dapat memiliki nilai positif dalam menjaga kelestarian budaya, namun sikap tersebut juga dapat menyebabkan penutupan diri terhadap budaya luar yang sangat dibutuhkan untuk perkembangan budaya mereka sendiri. Meskipun masyarakat Arab selalu berinteraksi dengan masyarakat lain di luar wilayah mereka, mereka tidak tertarik dengan produk budaya dari masyarakat tersebut.

Salah satu tradisi yang dijaga oleh masyarakat Arab adalah merendahkan kaum wanita dan membenarkan praktik perbudakan yang masih berlangsung dalam kehidupan mereka. Masyarakat Arab percaya bahwa tradisi tersebut adalah sesuatu yang baik dan tidak bertentangan dengan martabat kemanusiaan. Mereka bahkan merasa malu jika memiliki anak perempuan dan menguburnya hidup-hidup. Oleh karena itu, perilaku mereka yang semena-mena dalam mengeksploitasi atau menghilangkan hak hidup seseorang dianggap sebagai hal yang wajar. Namun, perilaku seperti itu menciptakan ketidakadilan sosial. Di masa sebelum agama Islam diperkenalkan, masyarakat bawah menjadi korban kekejaman kelas atas dalam struktur sosial masyarakat Arab. Orang-orang yang memiliki kekuasaan dan kekayaan dapat bertindak

semaunya terhadap orang-orang yang lemah. Tantangan besar yang dihadapi ketika agama Islam diperkenalkan oleh Nabi Muhammad Saw. adalah untuk memperbaiki moral masyarakat Arab dan membuatnya menjadi lebih baik daripada sebelumnya.<sup>49</sup>

### C. Kondisi keagamaan

Sebelum agama Islam diperkenalkan, bangsa Arab mempercayai keberadaan Allah sebagai Tuhan mereka. Kepercayaan ini diwarisi dari turun-temurun sejak zaman Nabi Ibrahim dan Nabi Ismail. Al-Qur'an menyebutnya sebagai agama "hanif", yang berarti kepercayaan kepada keesaan Allah sebagai pencipta alam, Tuhan yang menghidupkan dan mematikan, Tuhan yang memberi rezeki, dan lain sebagainya. Meskipun kepercayaan tersebut tetap diyakini hingga masa Nabi Muhammad, namun mereka mencampurnya dengan takhayul dan kemusyrikan. Mereka menyekutukan Tuhan dengan sesuatu dalam menyembah dan memohon kepada-Nya, seperti jin, roh, hantu, bulan, matahari, tumbuhan, dan berhala. Kepercayaan yang menyimpang dari agama hanif tersebut disebut sebagai agama "watsaniyah". Tidak semua orang Arab jahiliyah menyembah "watsaniyah". Beberapa orang Arab juga memeluk agama Yahudi dan Kristen. Agama Yahudi, yang

---

<sup>49</sup> Mardan, *Al-Qur'an: Sebuah Pengantar Memahami Al-Qur'an Secara Utuh*, (Jakarta: Pustaka Mapan, 2010), 9-10.



dianut oleh bangsa Yahudi yang merupakan bagian dari rumpun bangsa Semit, juga berakar pada zaman Nabi Ibrahim. Bangsa Yahudi, yang juga disebut bangsa Israel, adalah keturunan dari Nabi Ya'kub bin Ibrahim.

Sejak awal abad pertama Masehi, bangsa Arab sudah melakukan perdagangan dengan wilayah Romawi dan Habsyi yang mayoritas menganut agama Kristen. Kemudian pada abad keenam Masehi, agama Kristen mulai menyebar di kalangan bangsa Arab. Meskipun agama yang dipeluk oleh bangsa Arab jahiliyah bervariasi menjelang masa kenabian, namun ada kelompok dalam masyarakat yang tidak mengikuti agama watsaniyah, Yahudi, atau Kristen. Kelompok tersebut masih berpegang pada ajaran hanif yang mengajarkan pengesaan Allah dan menentang adat jahiliyah seperti minum khamr, berjudi, dan membunuh bayi perempuan. Beberapa tokoh di antara mereka adalah Umayyah bin Abi Shalat, Waraqah bin Naufal, dan Qais bin Saodah Al-Abadiy.<sup>50</sup>

#### D. Sistem ekonomi Arab pra-Islam

Pada masa pra-Islam, bangsa Arab memiliki kemajuan di bidang ekonomi terutama dalam pertanian dan perdagangan. Pertanian telah menggunakan peralatan semi-modern seperti bajak, cangkul, garu dan tongkat kayu. Mereka telah

---

<sup>50</sup> Susmihara dkk, *Sejarah Islam Klasik*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2013), 15.

mengembangkan penggunaan hewan ternak sebagai pembawa air dan penarik bajak. Selain itu, mereka telah membangun sistem irigasi yang baik meskipun bendungan Ma'arib yang dibangun akhirnya rusak dan tidak berfungsi. Untuk meningkatkan hasil produksi, mereka juga menggunakan berbagai macam pupuk alami termasuk pupuk kandang. Dalam sistem pengolahan ladang dan sawah, mereka menggunakan sistem sewa tanah, bagi hasil atau bekerjasama dengan penggarap.<sup>51</sup>

Bangsa Arab pra-Islam memiliki kemajuan di bidang perdagangan, selain aspek pertanian. Mereka sudah terbiasa melakukan perdagangan bukan hanya dengan sesama Arab, tetapi juga dengan bangsa lain. Pertanian yang maju di antara faktor-faktor yang memungkinkan kemajuan perdagangan bangsa Arab. Para pedagang Arab Selatan dan Yaman pra-Islam telah melakukan transaksi dengan India, Afrika, beberapa negeri di Teluk Persia, Asia Tengah, dan sekitarnya. Kemampuan mereka dalam berdagang semakin meningkat karena interaksi perdagangan yang luas dengan dunia luar, dan memberikan keuntungan besar bagi mereka. Tidak hanya itu, pengetahuan, kecerdasan, dan kebijaksanaan suku Quraisy

---

<sup>51</sup> Yuangga Kurnia Yahya, *Pengaruh Penyebaran Islam di Timur Tengah dan Afrika Utara: Studi Geobudaya dan Geopolitik*, *Al-Tsaqafa: Jurnal Peradaban Islam*, Vol. 16, No. 1, 48.

juga meningkat karena interaksi ini. Oleh karena itu, suku Quraisy menjadi sangat ahli dalam berdagang.

Dalam hal perdagangan, bangsa Arab selatan dan Yaman pra-Islam memiliki komoditas ekspor impor yang beragam, seperti dupa, kemenyan, kayu gaharu, minyak wangi, kulit binatang, buah kismis, anggur, dan barang lainnya. Mereka juga mengimpor barang dari berbagai negara seperti kayu dan bulu burung unta dari Afrika Timur, logam mulia dari Lamtakan, kayu gading, batu mulia, sutra, pakaian, pedang, dan rempah-rempah dari Asia Selatan dan Cina. Kota Makkah menjadi pusat perdagangan karena merupakan kota suci yang setiap tahunnya dikunjungi oleh banyak orang karena adanya bangunan suci Ka'bah. Masyarakat Makkah memiliki peran strategis dalam dunia perdagangan internasional, dibagi menjadi tiga kelompok yaitu para konglomerat yang memiliki modal, para pedagang yang menggunakan modal dari para konglomerat, dan para perampok dan rakyat biasa yang memberikan jaminan keamanan pada khafilah pedagang dari parantauan.

Para pedagang menjual produk mereka kepada para konglomerat, pejabat, tentara, dan keluarga kerajaan sebagai pembeli utama. Transaksi dilakukan dengan menggunakan koin yang terbuat dari perak, emas, atau logam mulia lainnya,

meniru mata uang Persia dan Romawi. Di zaman pra-Islam, dan pada awal mula Islam, mata uang terdiri dari dua jenis, yaitu dinar dan dirham. Dirham terbuat dari perak dan berukuran bervariasi, sedangkan dinar terbuat dari emas.<sup>52</sup>

#### E. Pola hubungan antar kabilah pada masyarakat Arab

Bangsa Arab hidup dalam klan atau kabilah yang hidup berdampingan dan memiliki perjanjian damai yang disebut al-Ahlah. Mereka cenderung fanatik terhadap keluarga, garis keturunan, dan kabilah sehingga sering terjadi percekocokan dan peperangan antar-kabilah, bahkan dalam hal yang sepele seperti pacuan kuda atau persengketaan hewan ternak. Faktor geografis seperti gurun pasir yang luas mempengaruhi sifat dan perilaku rata-rata orang Arab yang terkesan keras.

Kepala kabilah Arab terkenal tegas, keras, bertanggung jawab, murah hati, dan ramah terhadap tamu serta mudah membantu orang yang membutuhkan bantuan. Namun, bangsa Arab tidak terlalu baik dalam mengorganisasikan kekuatan dan bersatu karena lebih mengutamakan kekuatan pribadi dan pendapat suku mereka. Meskipun hidup dalam klan, adanya pemerintahan pusat tetap diakui dan dipimpin oleh oligarki atau kelompok kecil yang membagi-bagi kekuasaan dalam bidang tertentu. Ada kabilah yang mengurus masalah

---

<sup>52</sup> Jaya Miharja, *Sistem Aktivitas Ekonomu (Bisnis) Masyarakat Arab Pra-Islam*, *Jurnal El-Hakim*, Vol. 3, No. 1, 49-51.

peribadatan, pertahanan, dan perekonomian. Pusat pemerintahan pada masa itu adalah Dar al-Nahwa yang berkedudukan di kota Makkah dan berfungsi sebagai majlis syura.<sup>53</sup>

Kabilah-kabilah di Jazirah Arab memiliki semangat kekabilahan yang sama, namun mereka masih terpecah-pecah berdasarkan garis keturunan atau hubungan darah di dalam kabilah mereka masing-masing. Setiap kabilah memiliki solidaritas sosial (ashabiyah) yang kuat dan siap membela anggota kabilahnya atau memberikan perlindungan untuk menjaga kehormatan saudara sedarahnya. Karena itu, perselisihan dengan kabilah lain dapat menimbulkan konflik yang berlangsung lama antar kabilah. Walaupun begitu, solidaritas sosial yang kuat di setiap kabilah juga dapat memicu ekstremisme dan merusak struktur interaksi sosial antar kabilah.

Kehidupan berkelompok kabilah di Jazirah Arab dipengaruhi oleh lingkungan geografis. Kelompok kabilah hidup berkelompok karena dipaksa oleh kondisi lingkungan yang keras dan memerlukan solidaritas sosial yang kuat untuk bertahan hidup dari serangan kabilah lain yang mencari daerah subur dan memperluas kekuasaannya. Khususnya bagi

---

<sup>53</sup> Yuangga Kurnia Yahya, *Pengaruh Penyebaran Islam di Timur Tengah dan Afrika Utara: Studi Geobudaya dan Geopolitik, Al-Tsaqafa: Jurnal Peradaban Islam*, Vol. 16, No. 1, 47.

kabilah-kabilah nomaden yang hidup di daerah gurun pasir, mereka sering bersaing memperebutkan wilayah subur untuk memanfaatkan sumber daya alam dan sebagai tempat berternak hewan. Oleh karena itu, solidaritas sosial yang dibangun secara internal oleh setiap kabilah sangat penting untuk menghadapi serangan kabilah lain yang ingin menguasai wilayah kekuasaan mereka.<sup>54</sup>

#### F. Teknologi pada masa itu

Pada masa Nabi Muhammad, teknologi masih sangat sederhana. Meskipun ada beberapa teknologi yang sudah ada pada saat itu, namun kebanyakan masih dibuat secara manual. Beberapa teknologi yang ada pada masa itu antara lain adalah penggunaan kertas, penemuan mesin penumbuk dan penggiling, serta teknologi pertanian seperti sistem irigasi dan pengolahan tanah. Selain itu, pada masa itu juga sudah ada penggunaan kuda sebagai kendaraan untuk perjalanan jarak jauh. Penggunaan kapal juga sudah umum dilakukan untuk berlayar di laut. Selain itu, teknologi dalam bidang senjata juga sudah cukup maju pada masa itu, seperti penggunaan busur, pedang, dan tombak.

Pada masa Nabi Muhammad, ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek) juga masih sangat terbatas. Namun, terdapat

---

<sup>54</sup> Muhammad Yusrul Hana, *Perubahan Sosial Masyarakat di Jazirah Arab: Transformasi Kultural Ashabiyah dalam Menunjang Kekuasaan Nabi Muhammad*, *Al-Izzah: Jurnal Hasil-hasil Penelitian*, Vol. 15, No. 2, 17.

beberapa kemajuan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi pada masa itu. Salah satu kemajuan dalam iptek pada masa Nabi Muhammad adalah ilmu astronomi. Para ahli astronomi pada masa itu telah mampu mengamati gerhana bulan dan gerhana matahari secara akurat. Selain itu, pada masa itu juga sudah ada penggunaan kompas dan penemuan konsep arah kiblat untuk menentukan arah shalat. Ilmu kedokteran juga telah berkembang pada masa itu. Nabi Muhammad sendiri dikenal sebagai salah satu tokoh yang peduli dengan kesehatan dan telah memberikan pengetahuan tentang cara menjaga kesehatan dan pencegahan penyakit. Selain itu, ilmu matematika juga telah berkembang pada masa itu, dengan penggunaan angka Arab dan sistem penulisan angka yang sekarang umum digunakan di seluruh dunia.<sup>55</sup>

Internet dan sosial media tidak ada pada masa Nabi Muhammad. Internet adalah teknologi modern yang dikembangkan pada akhir abad ke-20, sementara sosial media merupakan produk dari perkembangan teknologi internet. Pada masa Nabi Muhammad, teknologi komunikasi yang ada masih sangat sederhana, seperti penggunaan surat atau pesan lisan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Selain itu, cara lain

---

<sup>55</sup> Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam*, Cet X, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), 25.

untuk berkomunikasi pada masa itu adalah dengan mengirim utusan atau perwakilan.

Sosial media merupakan sebuah konsep baru yang berkembang pada era modern dengan kemajuan teknologi informasi. Sosial media merupakan platform atau aplikasi yang memungkinkan penggunanya untuk berinteraksi, berbagi informasi, dan membuat konten digital dengan mudah dan cepat. Konsep sosial media tidak dapat dibayangkan pada masa Nabi Muhammad. Dalam Islam, Nabi Muhammad memberikan penekanan pada pentingnya komunikasi dan interaksi sosial antar sesama manusia, namun dengan cara-cara yang sesuai dengan nilai-nilai agama dan moral.<sup>56</sup>

**b. Gerakan Kedua: Analisis Nilai atau Karakteristik Tawazun dalam Al-Qashash ayat 77 Prespektif Tafsir al-Munir**

Pada analisis karakteristik tawazun pada surat al-Qashash ayat 77 dalam tafsir Munir akan dilakukan menggunakan teori *double movement*. Penggunaan teori ini mengikuti pola analisa yang telah dilakukan oleh Fazlur Rahman dalam mengaitkan antara teks ayat dengan konteks turunnya al-Qur'an. Pemahaman konteks disini adalah kondisi lingkungan Bangsa Arab pada masa Rasulullah, yang kemudian dapat diterapkan untuk memahami kondisi lingkungan saat ini. Dengan menggunakan analisis *double movement* Fazlur Rahman ini

---

<sup>56</sup> Adang Afandi, *Islam Konsepsi dan Sejarahnya*, Cet. IV, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), 55.



diharapkan dapat menemukan keterkaitan antara konteks pada masa dahulu dengan saat ini terhadap kehidupan muslim saat ini.<sup>57</sup>

Dalam bab sebelumnya, dijelaskan bahwa ayat-ayat dalam al-Qur'an merupakan jawaban atas persoalan dan kondisi masyarakat Mekkah dan Madinah pada masa hidup Rasulullah. Analisis tersebut bertujuan untuk menemukan latar belakang turunnya al-Qur'an dengan mengeksplorasi berbagai persoalan baik kecil maupun besar, serta menemukan hubungan yang akurat dan menyeluruh antara kejadian sejarah yang ada. Namun, Rahman menekankan bahwa tafsir hanya merupakan upaya manusia dan kebenarannya tidak sama dengan kebenaran wahyu atau yang disampaikan oleh Rasulullah. Oleh karena itu, sebagai manusia biasa, kita harus berusaha untuk menafsirkan isi al-Qur'an dengan metode dan analisis yang valid dan memenuhi syarat, sehingga dapat ditemukan makna yang mendekati kebenaran.<sup>58</sup>

Tujuan utama dari penggunaan metode analisis *double movement* dalam surat al-Qashash ayat 77 di tafsir al-Munir adalah untuk mengungkap dan memahami karakteristik tawazzun yang terkandung dalam ayat tersebut. Langkah-langkah yang dilakukan dalam metode ini meliputi: gerakan *pertama*, mengungkap dan menganalisis konteks sejarah dan lingkungan yang menjadi latar belakang turunnya surat. Gerakan *kedua*, mengidentifikasi serta mencari karakteristik tawazzun

---

<sup>57</sup> Fazlur Rahman, *Islam dan Modernitas*, (Bandung: Penerbit Pustaka, 1995), 8.

<sup>58</sup> Susanti Vera, *Aplikasi Teori Double Movement Fazlur Rahman dalam Pencarian Nilai-nilai Moral pada QS. Al-Alaq*. Skripsi UIN Sunan Gunung Djati, (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati, 2018).

yang terdapat dalam tafsir al-Munir.<sup>59</sup> Tema utama yang terdapat dalam surat al-Qashash ayat 77 di tafsir al-Munir adalah tentang kesombongan Qarun atas hartanya. Sehubungan dengan pesatnya perkembangan teknologi di era revolusi industri 4.0 dimana maksud dari revolusi industri 4.0 merupakan sebuah revolusi industri yang menggantikan industri 3.0 dan ditandai dengan penggunaan cyber fisik dan kolaborasi manufaktur. Istilah "Industri 4.0" sendiri muncul dari proyek yang diprakarsai oleh Jerman untuk mempromosikan komputerisasi manufaktur. Menurut Lee, ada empat faktor yang mendorong peningkatan legitimasi Revolusi Industri 4.0. Pertama, volume data yang semakin meningkat, kekuatan komputasi, dan konektivitas yang semakin kuat. Kedua, munculnya analisis, kemampuan, dan kecerdasan bisnis. Ketiga, interaksi baru antara manusia dengan mesin. Keempat, perbaikan instruksi transfer digital ke dunia fisik, seperti robotika dan 3D printing. Prinsip dasar dari Industri 4.0 adalah penggabungan mesin, alur kerja, dan sistem dengan menerapkan jaringan cerdas di sepanjang rantai dan proses produksi agar dapat mengendalikan satu sama lain secara mandiri.<sup>60</sup>

Maka pada sub bab ini penulis ingin menganalisis apa saja karakteristik tawazun yang terdapat dalam penafsiran Wahbah Zuhaili

---

<sup>59</sup> Abdul Mustaqim, *Epistimologi Tafsir Kontemporer*, (Yogyakarta: Penerbit LKis, 2010), 64.

<sup>60</sup> Seful Anwar, *Revolusi Industri 4.0 Islam dalam Merespon Tantangan Teknologi Digitalisasi, At-Tuhfah: Jurnal Studi Keislaman*. Vol.8, No.2, (Bojonegoro: Institut Agama Islam Sunan Giri, 2019).

pada surat al-Qashash ayat 77 dengan mengaitkan kondisi lingkungan yang telah dijelaskan pada sub bab sebelumnya. Sebagai berikut:

1. Menggunakan harta untuk ketaatan kepada Allah

Menggunakan harta untuk ketaatan kepada Allah merupakan salah satu bentuk amal saleh yang dianjurkan dalam Islam. Dalam Islam harta yang dimiliki oleh seseorang dianggap sebagai amanah dari Allah yang harus dipergunakan dengan sebaik-baiknya dan tidak disia-siakan begitu saja. Beberapa contoh penggunaan harta untuk ketaatan kepada Allah antara lain:

Zakat: Zakat merupakan salah satu rukun Islam yang wajib dikeluarkan oleh umat muslim yang mampu. Zakat berarti memberikan sebagian dari harta yang dimiliki kepada yang berhak menerimanya, seperti fakir miskin, orang yang terlilit hutang, dan lain sebagainya.<sup>61</sup>

Sedekah: Sedekah merupakan amal saleh yang dianjurkan dalam Islam. Sedekah berarti memberikan sebagian dari harta yang dimiliki sebagai bentuk kebaikan kepada orang lain tanpa mengharapkan imbalan apapun. Al-Qusyairi juga menuliskan kutipan hadits yang menunjukkan keutamaan sikap dermawan dan kemurahan hati. Hadits tersebut bahkan menyatakan bahwa Allah lebih menyukai orang yang melakukan kebaikan secara sosial

---

<sup>61</sup> Ardianis, *Peran Zakat dalam Islam, Jurnal al-Intaj Universitas Nadlatul Ulama Sumatra Barat*, Vol. 4, No. 1, (2018), 126.

daripada orang yang hanya melakukan ibadah ritual tanpa memperhatikan kebaikan sosial.

*“Dari Aisyah RA, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, ‘Orang dermawan dekat dengan Allah, dekat dengan manusia, dekat dengan surga, dan jauh dari neraka. Sebaliknya, orang yang kikir jauh dari Allah, jauh dari manusia, jauh dari surga, dan dekat dengan neraka. Orang bodoh yang dermawan lebih disukai oleh Allah daripada ahli ibadah yang kikir”*<sup>62</sup>.

Wakaf: Wakaf berarti menghibahkan sebagian dari harta untuk kepentingan umum, seperti mendirikan masjid, sekolah, rumah sakit, dan sebagainya. Wakaf merupakan bentuk amal saleh yang berkelanjutan karena manfaatnya dapat dirasakan oleh masyarakat dalam jangka panjang.

Haji: Haji merupakan salah satu rukun Islam yang wajib dilakukan oleh umat muslim yang mampu. Haji membutuhkan biaya yang cukup besar, sehingga menggunakan harta untuk melaksanakan ibadah haji juga termasuk bentuk ketaatan kepada Allah.

Dengan menggunakan harta untuk ketaatan kepada Allah, dapat menjadi salah satu indikasi bahwa seseorang telah memiliki sifat tawazzun, penggunaan harta yang benar juga dapat membantu

---

<sup>62</sup> Abul Qasim Al-Qusyairi, *Ar-Risalah Al-Qusyairiyyah*, (Kairo, Darus Salam: 2010), 135.

meningkatkan kesejahteraan dan kemanfaatan bagi masyarakat sekitar.

## 2. Tidak melupakan kehidupan dunia

Tidak melupakan kehidupan dunia merupakan prinsip yang diajarkan Islam untuk menekankan pentingnya menjaga keseimbangan antara kehidupan duniawi dan akhirat. Dalam pandangan Islam, kehidupan dunia adalah ujian bagi manusia untuk mempersiapkan diri menuju kehidupan akhirat yang abadi.

Namun, tidak berarti bahwa umat muslim harus mengabaikan kehidupan dunia dan hanya fokus pada persiapan untuk akhirat. Sebaliknya, Islam mengajarkan bahwa umat muslim seharusnya memanfaatkan kehidupan dunia sebagai sarana untuk mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan di dunia sekaligus mendapatkan pahala di akhirat.<sup>63</sup>

Beberapa prinsip dalam Islam yang mengajarkan pentingnya tidak melupakan kehidupan dunia antara lain:

- a. Memenuhi kebutuhan hidup: Islam mengajarkan bahwa manusia seharusnya memenuhi kebutuhan hidupnya seperti makan, minum, berpakaian, dan tempat tinggal. Namun, hal ini harus dilakukan dengan cara yang halal dan sesuai dengan syariat Islam.

---

<sup>63</sup> Istinganatul Ngulwiyah, dkk, *Peran Islam dalam Mewujudkan Keselamatan Hidup di Dunia dan Akhirat dalam Konteks Kehidupan Modern, Jurnal Pendidikan JAWARA (JPKJ)*, Vol. 7, No. 1, (Serang: Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, 2021), 69.

- b. Menjaga keseimbangan: Islam mengajarkan pentingnya menjaga keseimbangan antara kehidupan duniawi dan akhirat. Manusia seharusnya memperhatikan kebutuhan dunia dan akhirat secara seimbang agar tidak terjebak dalam keserakahan atau ketidakpedulian terhadap kehidupan akhirat.
- c. Menjadi agen perubahan: Umat muslim diharapkan dapat menjadi agen perubahan di dunia dengan melakukan kebaikan dan membantu masyarakat sekitar. Dalam Islam, melakukan kebaikan untuk orang lain di dunia juga dapat mendatangkan pahala di akhirat.

Dengan tidak melupakan kehidupan dunia, umat muslim diharapkan dapat menjalani kehidupan dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab, serta mempersiapkan diri dengan baik untuk menghadapi kehidupan akhirat yang abadi.

- 3. Berbuat baik kepada makhluk Allah sebagaimana Allah telah berbuat baik kepada makhluk-Nya.

Berbuat baik kepada makhluk Allah sebagaimana Allah telah berbuat baik kepada makhluk-Nya mengandung makna bahwa manusia harus berusaha untuk melakukan kebaikan dan memperlakukan makhluk lain dengan cara yang baik, sama seperti Allah memperlakukan makhluk-Nya dengan cara yang baik.

Allah menciptakan segala sesuatu dengan sempurna dan memberikan kehidupan serta kebahagiaan kepada makhluk-Nya. Manusia harus memperhatikan dan menghormati semua makhluk ciptaan Allah, baik itu manusia, hewan, tumbuhan, ataupun benda-benda lainnya.<sup>64</sup> Sebagai manusia yang beriman, kita diharapkan untuk mempraktikkan kebaikan dalam setiap aspek kehidupan, dan berbuatlah baik kepada semua makhluk Allah, tidak hanya kepada orang yang kita cintai atau kita kenal saja. Oleh karena itu, berbuat baik kepada makhluk Allah adalah salah satu cara untuk menunjukkan rasa syukur dan kecintaan kita kepada-Nya serta menjadi contoh bagi orang lain dalam melakukan perbuatan baik.

#### 4. Tidak berbuat kerusakan di dunia

Islam mengajarkan manusia untuk tidak merusak lingkungan hidup, menghindari tindakan yang merusak bumi dan makhluk hidup yang ada di dalamnya. Konsep ini disebut juga dengan istilah "muhafadhah al-bi'ah" dalam bahasa Arab, yang artinya "memelihara alam semesta". Dalam Islam, alam semesta atau bumi beserta isinya dianggap sebagai karunia Allah yang harus dijaga dan dihormati. Allah telah menunjuk manusia sebagai khalifah (pengurus) di bumi, sehingga manusia harus bertanggung jawab atas pengelolaannya. Sebagai khalifah di bumi, manusia harus bertanggung jawab untuk menjaga dan memelihara

---

<sup>64</sup> Dudung Abdullah, *Al-Qur'an dan Berbuat Baik (Kajian Tematik Term al-Birr)*, Jurnal *al-Daulah UIN Alauddin Makasar*, Vol. 6, No. 1, (2017), 3.

lingkungan hidup agar tetap seimbang dan harmonis.<sup>65</sup> Manusia harus menghindari tindakan yang merusak lingkungan hidup, seperti pencemaran air dan udara, penebangan hutan yang berlebihan, penggunaan bahan kimia berbahaya, dan sejenisnya. Sebaliknya, manusia diharapkan untuk melakukan tindakan yang dapat memperbaiki dan memelihara alam semesta, sehingga bumi ini tetap hijau dan lestari. Dengan menjaga alam semesta, manusia juga berkontribusi dalam membangun kehidupan yang lebih baik dan harmonis di bumi, sehingga manusia dapat hidup dalam kedamaian dan kebahagiaan.

#### **F. Kontekstualisasi Tawazzun di Era Industri 4.0**

Setelah diketahui karakteristik Tawazzun dalam surat al-Qashash ayat 77 prespektif tafsir Munir serta melihat fakta-fakta dalam masyarakat sekarang dapat ditarik ke dalam konteks kekinian. Tanpa terlepas dari konteks kekinian, sikap tawazzun yang harus dimiliki umat muslim tidak boleh lepas dari keseimbangan interaksi vertikal kepada Allah dan horizontal kepada sesama makhluk. Bentuk dari interaksi ini dapat diwujudkan dengan menerapkan keseimbangan beribadah. Istilah "ibadah" dapat dijelaskan sebagai tindakan yang disenangi dan diterima oleh Allah serta sebagai cara untuk mempererat hubungan dengan-Nya. Ibadah dibagi menjadi dua jenis, yaitu ibadah *mahdhah* dan ibadah *ghairu mahdhah*.<sup>66</sup> Ibadah *mahdhah* adalah ibadah yang secara langsung berkaitan dengan

---

<sup>65</sup> Nia Ariani, *Ragam Kerusakan atas Perbuatan Manusia di Muka Bumi dalam Penafsiran Ibn Katsir, Ejournal IIQ*, vol. 3, No. 2, (2020), 198.

<sup>66</sup> Amru Khalid, *Ibadah Sepenuh Hati*, (Solo: Darul Ma'rifah, 2005), 17.



Allah (*hablum minallah*), dan ditandai dengan ibadah yang telah ditetapkan dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah seperti sholat, zakat, dan puasa. Di sisi lain, ibadah *ghairu mahdhah* adalah ibadah yang tidak hanya berkaitan dengan hubungan antara individu dan Allah, tetapi juga hubungan antara individu dengan sesama makhluk (*hablum minallah wa hablum minan-nas*), seperti berbuat baik kepada makhluk Allah yang ada di bumi. Setelah menyeimbangkan kedua konsep tersebut, umat muslim juga tidak bias lepas dari perkembangan zaman yang ada. Maka dari itu umat muslim juga harus sadar dan mampu dalam menyikapi serta menjadikan revolusi zaman ini sebagai gerakan untuk lebih maju.<sup>67</sup>

Kehadiran revolusi industri 4.0 membawa peluang dan tantangan yang luar biasa. Kita tidak bisa mengabaikan atau menghindari perubahan ini, karena prosesnya akan terus berlanjut dan kita harus secara aktif menangani dampak negatif yang mungkin timbul. Tidak ada lagi jalan mundur, kita harus siap menghadapi perubahan ini dengan segala konsekuensinya. Munculnya revolusi industri 4.0 adalah suatu kenyataan yang tidak bisa dihindari oleh umat Islam. Karakteristik utama dari revolusi ini harus dipahami, seperti inovasi disruptif yang dapat mengganggu atau menggantikan teknologi yang sudah mapan dengan kondisi yang baru. Selain itu, kecerdasan buatan berkembang pesat dan diintegrasikan dalam sistem ilmiah, memungkinkan mesin komputer melakukan pekerjaan yang hanya dapat dilakukan manusia sebelumnya.

---

<sup>67</sup> Al Ghazali, Abu Hamid, *Bidayatu al-Hidayah. Tuntunan Mencapai Hidayah Ilahi*, (Surabaya: Al Hidayah, 1994), 31.

Selain itu, istilah big data sekarang dapat diakses oleh setiap orang melalui smartphone, yang merupakan perkembangan signifikan dari memori besar seperti mainframe atau server.<sup>68</sup> Pemanfaatan teknologi digital menunjukkan seberapa besar umat Islam terlibat dalam revolusi industri 4.0. Oleh karena itu, sebagai umat Islam, kita harus memahami perubahan yang terjadi dan secara aktif memanfaatkan teknologi digital untuk berinovasi dan berkembang dalam menghadapi revolusi ini.

Tidak sedikit muslim di dunia yang telah menggunakan teknologi digital untuk mengambil keputusan yang strategis seperti memulai bisnis online, berdakwah untuk memperkuat dan menyatukan umat Islam, memanfaatkan media sosial untuk berdakwah, dan lain sebagainya, hal ini menunjukkan kemampuan mereka untuk memanfaatkan peluang dan menghadapi tantangan dari revolusi industri 4.0 dengan sukses. Sebagian umat Islam telah berhasil mengambil peluang dari Revolusi Industri 4.0 dengan cepat dan menggunakan teknologi digital sebagai sumber penghasilan.<sup>69</sup>

Sebagian umat Islam yang memiliki pengetahuan tentang teknologi informasi memanfaatkan Revolusi Industri 4.0 dan mempengaruhi perubahan sistem dari yang tradisional menjadi berpusat pada informasi. Perubahan ini berdampak pada pembentukan nilai, pengetahuan keagamaan, tradisi, dan budaya. Umat Islam modern memiliki realitas

---

<sup>68</sup> Lee, J, Lapira, E., Bagheri, B., Kao, H, *Recent Advances and Trends in Predictive Manufacturing Systems in Big Data Environment, The Internet of Things and the Future of Manufacturing*, (2013), 5

<sup>69</sup> K Schwab, *The fourth industrial revolution*, (Crown Business Press, 2017), 10.

aktual dan virtual, yang dapat diekspresikan melalui media sosial. Namun, dalam konteks demokratis Indonesia, media sosial memiliki efek ideologis yang kontradiktif. Di satu sisi, media sosial dapat memfasilitasi aspirasi dan kritik warga, tetapi di sisi lain, media sosial seringkali menjadi tempat penyebaran kebencian, sikap sektarian, hoaks, dan fitnah yang merusak nilai-nilai pluralistik negara Indonesia.

Dalam era digitalisasi saat ini, informasi dari kitab suci disampaikan melalui media online, salah satunya melalui dakwah virtual. Dakwah virtual menjadi tren baru dalam pemanfaatan industri 4.0 oleh umat Islam Indonesia. Melalui beragam fans page dakwah di media sosial seperti Facebook, Instagram, dan lain-lain sebagian besar umat Islam Indonesia mengkonsumsi isu-isu sosial keagamaan secara instan dan memandang dakwah virtual sebagai sumber pengetahuan baru tentang keislaman, di mana mereka dapat menemukan jawaban untuk berbagai persoalan dari amaliyah hingga soal teologis. Selain merespons isu keislaman, para da'i virtual juga merespons isu kebangsaan, kekuasaan, atau politik. Aktivitas dakwah virtual memberikan dampak signifikan bagi massa Islam, baik dalam hal teologis maupun politis.<sup>70</sup>

Pada setiap kemudahan yang tersedia dengan adanya perkembangan yang dihasilkan di era industri 4.0 ini tentunya semua ini tidak terlepas dari dampak negatif yang ditimbulkan. Dengan kemudahan yang ada tidak sedikit umat manusia memanfaatkan hal tersebut dengan

---

<sup>70</sup> Turner Bryan S, *Relasi Agama dan Teori Sosial Kontemporer*, Terj. Inyak Ridwan Muzir, (Jogjakarta: IRCisod, 2012), 7.

baik, mereka menyalah gunakan kemudahan-kemudahan ini guna membuat kerusakan dan merugikan orang lain dengan berbagai alasan. Contoh dari penyalahgunaan kemudahan di era industry 4.0 ini adalah tingkat kenakalan remaja naik ke taraf yang lebih tinggi. Maraknya hacker yang melakukan hack pada bank untuk mencuri uang, menghancurkan sistem pemerintah, mengancam dan menfitnah seseorang (cyber bullying), menghancurkan perusahaan orang lain, menyebar hoax, ujaran kebencian dan tidak jarang terjadi perpecahan umat yang disebabkan oleh hal tersebut.<sup>71</sup> Semua hal ini pasti sangat meresahkan dan merugikan banyak orang.

Kemudahan-kemudahan yang telah ada seharusnya dapat disikapi dengan benar dan baik. Sebagai seorang muslim, tidak boleh menggunakan alasan kemajuan teknologi dan perkembangan zaman ini sebagai justifikasi untuk mengabaikan nilai-nilai keislaman yang penting. Dalam konteks kemajuan di era industry 4.0 yang semakin meningkat, terkadang ada tekanan untuk mengikuti tren global dalam hal-hal seperti mode, budaya, atau gaya hidup yang mungkin bertentangan dengan nilai-nilai keislaman. Sebagai umat muslim yang benar, maka harus tetap berpegang teguh pada prinsip-prinsip keislaman dan tidak mengikuti arus perkembangan secara membabi buta. Kesadaran dalam mengontrol segala sesuatu dengan sikap yang seimbang inilah yang dapat membawa umat

---

<sup>71</sup> M. Zahra Alfisari, *Perilaku Cyber pada Remaja dan Kaitannya dengan Kontrol Diri dan Komunikasi Orang Tua*, *Jurnal Keluarga dan Konsumen*, Vol. 1, 2018.

muslim kepada sifat tawazzun yang penting untuk menghadapi perkembangan-perkembangan selanjutnya.

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

1. Karakteristik tawazzun dalam surat al-Qashash ayat 77 prespektif tafsir Munir karya Wahbah Az-Zuhaili, mencakup 4 unsur: *Pertama*, menggunakan harta untuk taat kepada Allah dan rasul-Nya. *Kedua*, tidak melupakan dan meninggalkan kehidupan dunia. *Ketiga*, berbuat baik kepada makhluk Allah sebagaimana Allah telah berbuat baik kepada makhluk-Nya. *Keempat*, tidak berbuat kerusakan di dunia.
2. Dengan analisis surat al-Qashash ayat 77 menggunakan teori *double movement* Fazlur Rohman ini kita dapat mengetahui bahwa karakteristik tawazzun di era 4.0 ini harus dilakukan dengan tetap memegang teguh prinsip islam. Penanaman sikap tawazun yang benar Dalam konteks era Revolusi Industri 4.0 juga sangat penting. Dalam dunia yang semakin terhubung dan kompleks, tawazun dapat membantu kita untuk mencapai keseimbangan dalam berbagai aspek kehidupan, seperti antara pekerjaan dan kehidupan pribadi, antara penggunaan teknologi dan interaksi sosial yang sehat, dan antara kemajuan teknologi dan keberlanjutan lingkungan.

Di era Revolusi Industri 4.0, teknologi menjadi semakin penting dan cenderung mengarah pada perubahan yang cepat. Oleh karena itu, tawazun dapat membantu kita untuk tidak terlalu terbawa arus dalam menghadapi perubahan teknologi yang terus berubah. Sebagai umat muslim, kita dapat memanfaatkan teknologi untuk kemajuan dan

kebaikan, sambil tetap memegang prinsip-prinsip keislaman yang penting seperti keseimbangan, keadilan, dan kasih sayang terhadap sesama manusia dan lingkungan alam.

## **B. Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penulis menyampaikan kepada pembaca serta peneliti selanjutnya yang mungkin ingin meneliti permasalahan yang memiliki kesamaan tema dengan penelitian ini. Pada penelitian selanjutnya disarankan agar memperluas pembahasan dengan meneliti:

1. bagaimana meningkatkan sikap tawazun dalam masyarakat. Rekomendasi yang disampaikan sebaiknya dapat diterapkan dalam kehidupan nyata.
2. Mengaitkan temuan penelitian dalam skripsi tentang karakteristik tawazun dengan konteks yang lebih luas, seperti perubahan sosial, politik, atau ekonomi yang sedang terjadi.
3. Membandingkan karakteristik tawazun pada kelompok yang berbeda, misalnya pada kelompok usia yang berbeda, jenis kelamin, pendidikan, atau profesi. Hal ini dapat membantu untuk memahami karakteristik tawazun lebih dalam dan melihat perbedaan-perbedaan yang mungkin terjadi.
4. Meneliti hubungan antara karakteristik tawazun dengan perilaku, misalnya perilaku kewirausahaan, kerja sama, atau kepatuhan terhadap aturan. Hal ini dapat membantu untuk mengetahui apakah

karakteristik tawazzun memiliki dampak pada perilaku individu atau kelompok.

5. Meneliti pengaruh lingkungan terhadap karakteristik tawazzun, misalnya lingkungan keluarga, lingkungan kerja, atau lingkungan sosial. Hal ini dapat membantu untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan karakteristik tawazzun dan bagaimana lingkungan dapat mempengaruhi karakteristik tersebut.
6. Meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan karakteristik tawazzun, misalnya perubahan nilai-nilai sosial, teknologi, atau politik. Hal ini dapat membantu untuk memahami dinamika perubahan karakteristik tawazzun dan bagaimana masyarakat dapat menyesuaikan diri dengan perubahan tersebut.
7. Meneliti pengaruh karakteristik tawazzun pada kesejahteraan masyarakat, misalnya pada kesehatan mental, kesejahteraan ekonomi, atau keharmonisan keluarga. Hal ini dapat membantu untuk memahami dampak positif karakteristik tawazzun pada kesejahteraan masyarakat.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Dudung. 2017. *Al-Qur'an dan Berbuat Baik (Kajian Tematik Term al Birr)*. *Jurnal al-Daulah UIN Alauddin Makasar*. Vol. 6. No. 1.
- Abusyuja. "Surat Al-Qashash: Pokok Kandungan, Keutamaan dan Manfaat", *jurnal abusyuja.com*. diakses pada 26 Oktober 2022, <https://www.abusyuja.com/2020/11/surat-al-qashash-pokok-kandungan-keutamaan-manfaat.html>
- Afandi, Adang. 1994. *Islam Konsepsi dan Sejarahnya*. Cet. IV. (Bandung: Remaja Rosdakarya).
- Aiman, Ummul. *Metode Penafsiran Wahbah Al-Zuhaili: Kajian al-Tafsir al-Munir*. *Jurnal Miqot*. Vol. XXXVI. No. 1.
- Alfisari, M. Zahra. 2018. *Perilaku Cyber pada Remaja dan Kaitannya dengan Kontrol Diri dan Komunikasi Orang Tua*, *Jurnal Keluarga dan Konsumen*. Vol. 1.
- Al-Ghazali, Abu Hamid. 1994. *Bidayatu al-Hidayah. Tuntunan Mencapai Hidayah Ilahi*. (Surabaya: Al Hidayah).
- Al-Qusyairi, Abul Qasim. 2010. *Ar-Risalah Al-Qusyairiyyah*. (Kairo: Darus Salam).
- Anwar, Seful. 2019. *Revolusi Industri 4.0 Islam dalam Merespon Tantangan Teknologi Digitalisasi*, *At-Tuhfah: Jurnal Studi Keislaman*. Vol. 8. No. 2. (Bojonegoro: Institut Agama Islam Sunan Giri).
- Ardianis. 2018. *Peran Zakat dalam Islam*. *Jurnal al-Intaj Universitas Nadlatul Ulama Sumatra Barat*. Vol. 4. No. 1.

- Ariani, Nia. 2020. *Ragam Kerusakan atas Perbuatan Manusia di Muka Bumi dalam Penafsiran Ibn Katsir. Ejournal IIQ*. Vol. 3. No. 2.
- Arifin, Samsul. 2012. *KONSELING AT-TAWAZUN (Titik Temu Tradisi Pesantren dan Konseling), Jurnal Annual International Conference On Islamic Studies (AICIS) XII*. (Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel).
- Arni, Jani. 2013. *Metode Penelitian Tafsir*. (Riau: Daulat Riau).
- Aziz, Khabib Abdul. 2015. *Implikasi Nilai-Nilai Ibadah Puasa Terhadap Pendidikan Karakter; Studi Tentang Puasa dalam Kitab al-Fiqh al-Islam wa Adillatuhu Karya Wahbah a-Zuhaili*. (Skripsi Program Sarjana UIN Walisongo Semarang).
- Az-Zuhaili, Wahbah. 2016. *Tafsir Al-Munir (Aqidah, Syari'ah, Manhaj)*. terj. Abdul Hayyie al-Kattani, dkk, jilid x. (Jakarta: Gema Insani).
- Baihaki. 2016. *Studi KitabTafsir al-Munir Karya Wahbah az-Zuhaili dan Contoh Penafsirannya Tentang Pernikahan Beda Agama, Jurnal Analisis*. Vol. XVI. No. 1.
- Budiono, Arif. 2001. *Moderasi Beragama Dalam Perspektif Al-Qur'an (Kajian Tafsir Surat Al-Baqarah; 143)*. *Journal Of Qur'anic Studies And Islamic Communication*. Vol. 01. No. 01.
- Bryan S, Turner. 2012. *Relasi Agama dan Teori Sosial Kontemporer*. Terj. Inyak Ridwan Muzir. (Jogjakarta: IRCisod).
- Daimah. 2019. *Pemikiran Muhammad Quraish Shihab (Religius-Rasional) Tentang Pendidikan Islam dan Relevansinya Terhadap Dunia Modern, Jurnal madaniah*. (Pemalang: STIT Press). Vol 8. No. 8.

- Fajaria, Maulina. 2017. *Hukum Muslim Mewarisi Harta dari Keluarga yang Kafir menurut Wahbah al-Zuhaili dan Yusuf Qardhawi*. (Skripsi, Program Sarjana UIN Medan).
- Firmansyah, Beta. 2019. *Aplikasi Teori Double Movement Fazlur Rahman Terhadap Hukum Memilih Pimpinan Non-Muslim*. *Jurnal Ilmu Ushuluddin*, (Jakarta: Sekolah Tinggi Filsafat Islam Sadra). Vol 5. No. 1.
- Ghofur, Saiful Amin. 2008. *Profil Para Mufassir al-Qur'an*. (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani).
- Gunawan. 2019. *Mencari Peluang di Revolusi Industri 4.0 untuk melalui era disrupsi 4.0*. (Jakarta: Maslamah Media).
- Gunawan, Dian Rizky Mandasari. 2022. *Internalisasi Nilai Tasamuh Dan Tawazun Dalam Membentuk Karakter Pada Siswa Mts Ma'arif Nu Kota Malang*. *Skripsi Fakultas Agama Islam*. (Malang: Universitas Islam Malang).
- Hana, Muhammad Yusrul. *Perubahan Sosial Masyarakat di Jazirah Arab: Transformasi Kultural Ashabiyah dalam Menunjang Kekuasaan Nabi Muhammad*. *Al-Izzah: Jurnal Hasil-hasil Penelitian*. Vol. 15. No. 2.
- Hakim, Lukman. 2021. *Pembentukan Sikap Tawazun Pada Siswa Di SMP Al Kautsar Banyuwangi Melalui Pembelajaran Pesantren*. *Tesis Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*. (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim).
- Hilmi, Asep. 2018. *Konsep Hidup Sejahtera Perspektif Al-Qur'an (Studi Komparatif Penafsiran M. Quraish Shihab dan Hamka)*. *Skripsi Fakultas Ushuluddin*. (Banten: UIN Syarif Hidayatullah).

- Kamus Besar Bahasa Indonesia (Kamus Online). "Karakteristik". diakses pada 26 Oktober 2022. <https://kbbi.web.id/karakteristik>
- Khalid, Amru. 2005. *Ibadah Sepenuh Hati*. (Solo: Darul Ma'rifah).
- K Schwab. 2017. *The fourth industrial revolution*. (Crown Business Press).
- Lee, J, Lapira, E., Bagheri, B., Kao, H. 2013. *Recent Advances and Trends in Predictive Manufacturing Systems in Big Data Environment, The Internet of Things and the Future of Manufacturing*.
- Mardan. 2010. *Al-Qur'an: Sebuah Pengantar Memahami Al-Qur'an Secara Utuh*. (Jakarta: Pustaka Mapan).
- Miharja, Jaya. *Sistem Aktivitas Ekonomu (Bisnis) Masyarakat Arab Pra-Islam*. *Jurnal El-Hakim*. Vol. 3. No. 1.
- Munajah, Neneng. 2021. *Agama Dan Tantangan Modernitas, Jurnal Pendidikan Islam Tahdzib Al-Akhlaq*. (Bekasi: Universitas Islam Asy-Syafi'iyah). Vol. 4. No. 1.
- Mustaqim, Abdul. 2010. *Epistemologi Tafsir Kontemporer*. (Yogyakarta: Penerbit LKis).
- Ngulwiyah, Istinganatul, dkk. 2021. *Peran Islam dalam Mewujudkan Keselamatan Hidup di Dunia dan Akhirat dalam Konteks Kehidupan Modern*. *Jurnal Pendidikan JAWARA (JPKJ)*. Vol. 7. No. 1. (Serang: Universitas Sultan Ageng Tirtayasa).
- NU Online. Karakter Tawassuth, Tawazun, I'tidal, dan Tasamuh dalam Aswaja. diakses pada 26 Oktober 2022. <https://islam.nu.or.id/syariah/karakter-tawassuth-tawazun-i039tidal-dan-tasamuh-dalam-aswaja-nApNg>

- Rahayu, Lisa. 2010. *Makna Qaulan dalam al-Qur'an; Tinjauan Tafsir Tematik Menurut Wahbah al-Zuhaili. Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN SUSKA Riau.*
- Rahman, Fazlur. 1995. *Islam dan Modernitas.* (Bandung: Penerbit Pustaka).
- Salim, Abd Muin, Achmad Abu Bakar. 2017. *Metodologi Penelitian Tafsir Maudhu'i.* (Yogyakarta: Pustaka Al-Zikra).
- Siddiq, Mazheruddin. 1993. *Modern Reformist in The Muslim World.* (India: Adam Publisher and Distributor).
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* (Bandung: Penerbit Alfabeta).
- Sukron, Mokhamad. *Tafsir Wahbah al-Zuhaili Analisis Pendekatan, Metodologi dan Corak Tafsir al-Munir Terhadap Ayat Poligami, Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan.* Vol. 2. No. 1.
- Surasman, Ootong. 2020. *Krisis Dunia Akibat Krisis Karakter Dan Krisis Manusia Modern, Journal Of Islamic Education Pascasarjana Institut PTIQ.* (Jakarta: Institut PTIQ).
- Susmihara dkk. 2013. *Sejarah Islam Klasik.* (Yogyakarta: Penerbit Ombak).
- Syafira, Syarifatul. 2017. *Prinsip Etos Kerja "Jangan Lupakan Bagian Hidup Duniawi". Makalah Tafsir Tarbawi Fakultas Tarbiyah / PAI.* (Pekalongan: Institut Agama Islam Negeri Pekalongan).
- Purba, Nabillah, dkk. *Revolusi Industri 4.0: Peran Teknologi dalam Eksistensi Penguasaan Bisnis dan Implementasinya, Jurnal Perilaku dan Strategi Bisnis.* Vol. 9. No. 2. (Yogyakarta: Universitas Mercu Buana).

- Tajuddin, Yuliyatun. 2016. *Islam Dan Masyarakat Modern Dalam Sistem Modeling Masyarakat Jawa, Journal of Community Development*. (Kudus: STAIN).Vol 1. No. 1.
- Ulya, Himmatul. 2017. *Studi Tafsir Q.S Al-Qasas Ayat 76-82, Skripsi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, (Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo).
- Vera, Susanti. 2018. *Aplikasi Teori Double Movement Fazlur Rahman dalam Pencarian Nilai-nilai Moral pada QS. Al-Alaq*. Skripsi UIN Sunan Gunung Djati. (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati).
- Yahya, Yuangga Kurnia. *Pengaruh Penyebaran Islam di Timur Tengah dan Afrika Utara: Studi Geobudaya dan Geopolitik, Al-Tsaqafa: Jurnal Peradaban Islam*. Vol. 16. No. 1.
- Yatim, Badri. 2000. *Sejarah Peradaban Islam*. Cet X. (Jakarta: Raja Grafindo Persada).
- Yunus, Moch. *Kajian Tafsir Munir Karya Wahbah Az-Zuhaili. Jurnal Humanistika*, Vol. 4. No. 2.

## DAFTAR RIWAYAT



### A. Identitas Diri

Nama : Muhammad Zaki Ridwan  
Tempat/Tanggal Lahir : Tangerang, 23 Juni 1999  
Alamat Rumah : Kp. Marga Jaya, RT. 01, RW. 04,  
Pakulonan, Serpong Utara  
Nama Ayah : Bukit Sutiarno  
Nama Ibu : Eva Selvia  
Alamat Email : [muhammadzakiridwan24@gmail.com](mailto:muhammadzakiridwan24@gmail.com)

### B. Riwayat Pendidikan

#### Pendidikan Formal

TK Ath-Thoharoh	(2004-2006)
SDN Pakulonan 2	(2007-2012)
SMP La Tansa	(2013-2015)
SMA La Tansa	(2014-2017)